

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

VIVI PRIYANTI

NIM. 0501171043

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

VIVI PRIYANTI

NIM. 0501171043

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

Skripsi Berjudul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA"**. ViviPriyanti, Nim. 0501171043 Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada Tanggal 19 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memenuhi gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 19 Januari 2022 Panitia
Sidang Munaqasyah Skripsi Prodi
Ekonomi Islam
Sekretaris

Ketua



Imsar, M.Si
NIDN.2003038701



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota




Dr. Sugianto, MA
NIDN.2007066701



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901



Dr. Sri Sudiarti, MA
NIDN.2012115903



Nurul Jannah, M.E
NIDN. 2117029201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Priyanti
Nim : 0501171043
Tempat/Tanggal Lahir : Medan Sinembah/ 20 Februari 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Limau Manis Desa Medan Sinembah Pasar XV
Dusun III Kec. Tanjung Morawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Vivi Privanti

0501171043

Lembar Persetujuan Skripsi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA”**

Oleh:

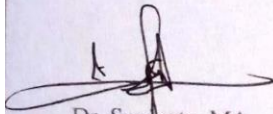
VIVI PRIYANTI

NIM. 0501171043

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

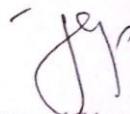
Medan, 13 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

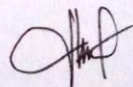
Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap M.E.I
NIDN. 0105018901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701

ABSTRAK

Vivi Priyanti, NIM 0501171043. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga”*. Dibawah bimbingan Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kota sibolga. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan motor tempel < 5 GT (*Gross Ton*) dengan alat tangkap tradisional berupa jaring di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan yang diambil dengan teknik purposive sampling berjumlah 115 nelayan. Dikumpulkan melalui kuisisioner terbuka, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Kata Kunci: Kepemilikan Asset, Jam Kerja Melaut, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga”. shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan peradaban manusia yang telah diridhoi Allah SWT. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua yang saya cintai dan sayangi, Bapak Marwan dan Ibu Winingsih, adik-adikku Nurul Dwi Handayani dan Muhammad Arif faturahman serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungannya selalu dan tak terlupakan pengorbanan serta perjuangan orang tua saya membiayai saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan pembimbing akademik.
3. Bapak Imsar, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku pembimbing I dan Muhammad Ikhsan Harahap, MEI selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

5. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
6. Kepada seluruh kelompok nelayan di Kecamatan Sibolga Sambah dan Selatan Kota Sibolga dan Dinas Perikanan Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Sibolga yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi.
7. Sahabat-sahabat tersayang Sarifah Lewi, Ikhe Sigemasih S.E, Dea Miliantari S.E, Hafsah Harahap, M. Ali Alvi CS, Fachrul Rozzi Nst S.E yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini dan sangat berterimakasih telah hadir memberikan warna-warni dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Teman-teman terbaik Amalia Ratna Dewi Sembiring, Dinda Sri Mahera Desky, Irsa Afifah dan Duwi Fitriyanti yang selalu menemani dan memberi dukungan semasa SMA sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam-B (EKI-B), terimakasih atas kebersamaannya yang singkat pada 2017-2021.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang telah kalian berikan akan dibalas Allah SWT dengan yang lebih baik.

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, November 2021

Penulis,

Vivi Priyanti

NIM. 0501171043

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teoritis	
1. Pendapatan.....	12
a. Pengertian Pendapatan	12
b. Pendapatan Dalam Perspektif Islam.....	13
c. Macam-Macam Pendapatan	14
d. Sumber-Sumber Pendapatan	15
e. Pendapatan Nelayan	15
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	18
2. Kepemilikan Asset.....	22
a. Pengertian Kepemilikan Asset	22
b. Kepemilikan Asset Dalam Perspektif Islam.....	26
3. Jam Kerja Melaut	28
a. Pengertian Jam Kerja Melaut	28
b. Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	29

4.	Pengalaman Kerja.....	30
a.	Pengertian Pengalaman Kerja	30
b.	Pengalaman Kerja Dalam perspektif Ekonomi Islam	34
5.	Tingkat Pendidikan.....	35
a.	Pengertian Tingkat Pendidikan	35
b.	Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
B.	Penelitian Terdahulu.....	38
C.	Kerangka Pemikiran	42
D.	Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
C.	Populasi Dan Sampel.....	45
D.	Definisi Operasional	47
E.	Sumber Data	49
F.	Teknik Pengumpulan Data	49
G.	Teknik Analisis Data	50
1.	Uji Keabsahan Data.....	50
2.	Uji Asumsi Klasik	51
3.	Uji Hipotesis	53
4.	Uji Model Regresi	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	55
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
a.	Letak Geografis	55
1)	Kota Sibolga.....	55
2)	Kecamatan Sibolga Sambas	55
3)	Kecamatan Sibolga Selatan.....	56
b.	Demografis	57
c.	Iklim	60
2.	Deskripsi Responden.....	61

a.	Umur	61
b.	Status Pernikahan	61
c.	Kepemilikan Tempat Tinggal.....	62
d.	Tanggungjawab Keluarga	62
3.	Deskripsi Variabel	63
a.	Pendapatan Nelayan	63
b.	Kepemilikan Asset	64
c.	Jam Kerja Melaut	65
d.	Pengalaman Kerja.....	66
e.	Tingkat Pendidikan.....	67
4.	Uji Keabsahan Data	68
a.	Uji Validitas	68
b.	Uji Realibilitas.....	70
5.	Uji Asumsi Klasik	71
a.	Uji Normalitas	71
b.	Uji Heterokedastisitas.....	72
c.	Uji Multikolinieritas	74
6.	Uji Hipotesis.....	75
a.	Uji Parsial (Uji t)	75
b.	Uji Simultan (Uji F)	76
c.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
7.	Uji Model Regresi	78
B.	Pembahasan	79
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		90
CURICULUM VITAE		94

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Produksi Perikanan Kota Sibolga (ton), 2015-2019.....	3
2	Jumlah Nelayan Kota Sibolga, 2015-2019.....	3
3	Ringkasan Penelitian	38
4	Jumlah Perahu Motor Tempel Dengan Armada <5 GT	48
5	Definisi Operasional Variabel	48
6	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	52
7	Letak Geografis, Topografi dan Krtinggian Dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan, 2020.....	57
8	Letak Geografis, Topografi dan Krtinggian Dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan, 2020.....	57
9	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan, 2020.....	58
10	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Sambas.....	58
11	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan, 2020	58
12	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Sambas.....	59
13	Karakteristik Nelayan Motor Tempel Skala Kecil (<5 GT).....	59
14	Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Kota Sibolga, 2021 .	60
15	Biaya Tidak Tetap Per Trip Usaha Perikanan Tangkap Laut Berdasarkan Ukuran Kapal <5GT di Kota Sibolga, 2021	61
16	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	62
17	Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	62
18	Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Tinggal.....	63
19	Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	63
20	Rata-Rata Pendapatan Nelayan Tangkap	64

21	Hasil Pendapatan Nelayan Dalam Setahun	65
22	Hasil Kepemilikan Asset Nelayan.....	66
23	Jam Kerja Melaut Nelayan Dalam Setahun.....	66
24	Pengalaman Kerja Sebagai Nelayan.....	68
25	Tingkat Pendidikan Nelayan	69
26	Hasil Uji Validitas	70
27	Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha	71
28	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	73
29	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	74
30	Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
31	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	76
32	Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
33	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	78
34	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2019	7
2	Diagram Kerangka Pemikiran	44
3	Hasil Uji Histogram dan Normal P-P Plot	73
4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1	Kuisisioner Penelitian.....95
2	Data Penelitian.....98
3	Hasil Uji Penelitian Dengan Program SPSS Versi 22104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir yang sudah bisa dipastikan sebagian besar penduduknya miskin. Tegasnya diperkirakan 22% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 41 juta jiwa tinggal dan hidup di wilayah pesisir, yang mata pencariannya adalah dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir baik sebagai nelayan ataupun petani tambak.¹

Warga pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan asal perekonominya bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya laut. Masyarakat setempat biasanya bekerja sebagai nelayan, buruh nelayan, pembudidayaan ikan dan biota laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, ataupun pemasok sarana produksi perikanan.

Kemiskinan yang dimaksud disini adalah kemiskinan masyarakat pedesaan yang umumnya tinggal di daerah pedesaan dimana pertanian dan kegiatan lainnya dengan sektor ekonomi merupakan mata pencarian utama mereka.

Setidaknya ada tiga bentuk kemiskinan yang menimpa nelayan. *Pertama*, kemiskinan struktural. Karena kondisi struktural sosial yang ada, sekelompok nelayan tidak dapat menggunakan sumber pendapatan mereka yang sebenarnya untuk berpartisipasi dalam kemiskinan ini. Oleh karena itu, masalahnya terletak pada akses yang tidak merata terhadap sumber daya yang disebabkan oleh struktur sosial yang ada. Semakin tinggi status sosial nelayan dalam struktur sosial yang ada, semakin besar peluang

¹ Azhari Akmal Tarigan, *Etika dan Spiritualitas Bisnis*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 170.

mereka untuk memperoleh sumber daya, termasuk modal, teknologi, informasi, dan pasar. *Kedua*, kemiskinan budaya, yang diyakini bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor budaya seperti kemalasan dan bersumber dari nilai-nilai lokal yang tidak kondusif untuk kemajuan. *Ketiga*, kemiskinan alami terjadi di tempat-tempat yang kondisi alamnya tidak mendukung mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks masyarakat nelayan, baik faktor alam maupun faktor manusia dapat digambarkan sebagai sumber daya laut yang miskin atau pesisir (pengeboman ikan, pencemaran, dsb).²

Nelayan dibagi menjadi dua kategori: nelayan milik sendiri yang memiliki alat tangkap produktif seperti perahu/kapal dan jaring, dan nelayan buruh yang menyumbangkan tenaga hanya dengan memperoleh hak yang sangat terbatas. Kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan sosial telah mempengaruhi sebagian besar nelayan tradisional dan nelayan buruh, yang merupakan kelompok sosial terbesar dalam populasi masyarakat nelayan.

Sibolga merupakan daerah pesisir dengan fasilitas penangkapan ikan yang baik. Hal ini didukung oleh pelabuhan perikanan Nusantara dan Tangkahan yang ada di sepanjang pantai Sibolga. Kota Sibolga memiliki potensi untuk mengembangkan subsektor perikanan sebagai penopang perekonomian daerah.³ Sibolga merupakan salah satu kota yang berada di Pantai Barat Sumatera. Wilayahnya berada pada ketinggian 0 – 150 m di atas permukaan laut. Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 km² atau 107.700 Ha serta terdiri dari 4 kecamatan yaitu Sibolga Kota dengan luas wilayah 2,73 km², sibolga sambas luas wilayah 1,57 km², sibolga selatan luas wilayah 3,14 km², dan sibolga utara dengan luas wilayah 3,33 km².⁴

² Azhari Akmal Tarigan, *Etika dan Spiritualitas Bisnis*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal.171-172.

³ Emerson Junior Sipahutar, Achmad Rizal, dkk, *Profil Sektor Perikanan Tangkap Kota Sibolga*, dalam *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*, e-ISSN :2715-3096, 2018, hal. 55

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2020*, Publish

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Kota Sibolga (ton), 2015-2019

Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	13.089,72	11.534,85	11.402,59	10.267,68	8.038,25
Triwulan II	13.051,63	12.050,62	11.460,73	10.281,80	8.818,75
Triwulan III	13.105,59	12.204,98	11.371,22	10.444,40	10.516,40
Triwulan IV	13.235,52	13.172,88	11.338,40	11.424,50	12.756,19
Sibolga	52.483,46	48.963,33	45.572,94	42.418,38	40.129,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2020.⁵

Berdasarkan data dinas perikanan, ketahanan pangan dan industri kota sibolga (tabel 1.1), Produksi hasil laut Sibolga tahun 2015 sebesar 52.483 ton ikan, 2017 mengalami penurunan sebesar 6,92 persen dari tahun sebelumnya yaitu 48.963 ton ikan pada tahun 2016 menjadi 45.573 ton ikan di tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,92 persen menjadi 42.418 ton ikan di tahun 2018 serta tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 40.129 ton ikan.

Tabel 1.2 Jumlah Nelayan Kota Sibolga, 2015-2019

Klasifikasi Nelayan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Nelayan Tetap	7,908	8,104	8,015	7,065	7,483
Nelayan Paruh Waktu	281	301	295	212	150
Total	8,189	8,405	8,310	7,277	7,633

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2020 (data diolah).⁶

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Sibolga (Tabel 1.1), produksi perikanan di Kota Sibolga dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang diikuti oleh fluktuasi jumlah nelayan setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1.2, pada tahun 2016 jumlah nelayan tetap paling banyak 8.104, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2018,

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2020*, Publish

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2020*, Publish

dengan jumlah nelayan turun menjadi 7.065. Dari sisi nelayan paruh waktu, tertinggi pada 2016 sebanyak 301, dan terendah pada 2019, hanya 150. Masalah yang sering dihadapi nelayan adalah kurangnya pendapatan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraannya rendah. Jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut juga tinggi.⁷

Pendapatan Islam memiliki parameter *al-falah*. Hendrie Anto menulis dalam bukunya bahwa menurut Al-Qur'an, tujuan akhir kehidupan manusia adalah *falah* di akhirat, sedangkan *falah* kehidupan sekarang hanyalah tujuan perantara. (yaitu, cara untuk mencapai *falah* akhirat). Kata *al-falah* memiliki banyak arti. Maknanya meliputi kemakmuran, keberhasilan, atau terwujudnya apa yang kita inginkan, sehingga kita dalam keadaan bahagia, selalu dalam keadaan baik, menikmati kedamaian, kenyamanan, atau kehidupan yang penuh berkah, keabadian, kelestarian, terus menerus dan berkelanjutan.⁸

Pendapatan Nelayan adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan.⁹ Artinya, semakin banyak ikan yang Anda tangkap, semakin besar pendapatan Anda. Oleh karena itu, tingkat pemuasan kebutuhan konsumsi rumah tangga tergantung pada pendapatan yang mereka terima. Sumber daya perikanan sebenarnya memiliki potensi pengembangan yang besar dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya masih banyak nelayan yang gagal meningkatkan hasil tangkapannya.

⁷ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", dalam *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, hal. 9.

⁸ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 68

⁹ Sofyan R Indara, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 91

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari: umur, pendidikan, pengalaman, kepemilikan asset seperti peralatan, jam kerja melaut seperti lama melaut, anggota organisasi, musim dan tata niaga.¹⁰

Secara teori pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam teori faktor produksi berkaitan dengan komponen output dan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan bergantung pada modal kerja. Modal kerja sangat erat kaitannya dengan kepemilikan asset yang dimiliki oleh nelayan. Kepemilikan faktor produksi maupun kekayaan oleh suatu rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat dan konsumsi rumah tangga.¹¹ Semakin besar kepemilikan aset keluarga, semakin besar peluang untuk memperoleh tingkat pendapatan konsumsi rumah tangga, dan akan mencapai tingkat kesejahteraan. Pada saat yang sama, semakin rendah kepemilikan aset rumah tangga, semakin sedikit peluang rumah tangga untuk memasuki pasar, sehingga menurunkan tingkat pendapatan rumah tangga. Artinya kepemilikan aset berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga nelayan.

Waktu kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Teori alokasi waktu menyatakan bahwa setiap orang memiliki waktu yang dialokasikan untuk bekerja atau kegiatan lainnya. Total waktu (T) setiap orang adalah sama yaitu 24 jam, tentunya waktu tidak hanya digunakan untuk bekerja, tetapi juga hanya untuk makan, tidur, dan kegiatan rekreasi. Gunakan waktu yang dialokasikan untuk memaksimalkan pendapatan dan kegiatan rekreasi. Dalam penelitian ini pasti akan sangat mempengaruhi pendapatan seseorang, karena produksi sangat dipengaruhi oleh jam kerja. Dalam teori produksi, output tergantung pada frekuensi kerja atau waktu kerja. Berdasarkan kondisi

¹⁰ Sofyan R Indara dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 92

¹¹ Elvira Handayani Jacobus, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara*, dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.19 No.3, 2018, hal. 93

tersebut, maka penting untuk mengkaji permasalahan terkait jam kerja di laut yang berdampak pada pendapatan nelayan. Waktu kerja yang dihabiskan di laut dalam sehari juga termasuk dalam penelitian ini. Untuk perahu motor tempel ini, waktu kerja biasanya 10-17 jam memancing di laut. Biasanya, nelayan melaut setelah Subuh dan Dzuhur. Sesuai dengan kemampuan nelayan dan cuaca pada hari itu, kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang sepanjang hari.

Para nelayan juga sangat tergantung pada kondisi cuaca, apabila dengan cuaca mendung dan angin kencang, nelayan tidak bisa melaut sehingga ketika terjadi perubahan iklim produksi ikan menurun dan pendapatan cenderung rendah, banyak nelayan yang tidak melaut pada bulan Oktober dan November karena badai. Dalam proses penangkapan ikan di laut, nelayan sangat bergantung pada musim datangnya ikan. Mei-September adalah musim di mana sumber daya perikanan memiliki potensi besar atau ikan tiba.

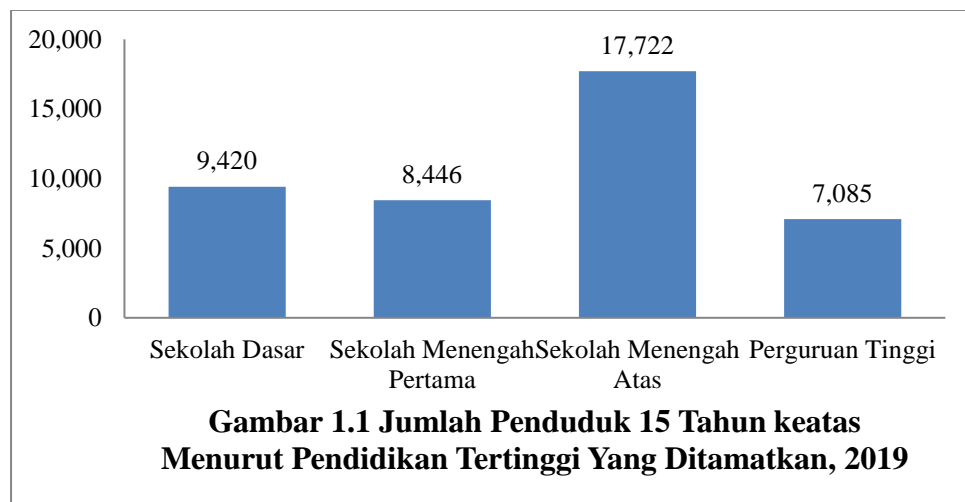
Seperti jenis pekerjaan lainnya, nelayan merupakan jenis pekerjaan yang membutuhkan efisiensi dan manajemen waktu. Hal ini dapat tercermin dalam pengalaman seseorang. Setiap pekerjaan membutuhkan pengalaman. Manajemen produksi nelayan membutuhkan pengalaman. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan yang tepat. Nelayan dapat mengetahui hal ini berdasarkan perjalanan waktu. Artinya, semakin nelayan memahami kondisi laut dan karakteristik ikan, semakin mudah mereka menangkap ikan, hal ini sangat jelas pengalaman sangat dibutuhkan semua jenis pekerjaan.

Pengalaman kerja adalah derajat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja, yang dapat diukur dari lamanya bekerja dan tingkat pengetahuan dan keterampilannya.¹² Dalam hal ini bahwa seorang nelayan membutuhkan pengalaman untuk meningkatkan

¹² Chricela Natalia Joseph dan Debby Likumahua, *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah* dalam *Jurnal SOSOQ* Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019, hal. 45

produksi ikan atau penangkapan ikan. semakin berpengalaman bekerja dalam segala hal keterkaitan dengan melaut maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat pula. Para nelayan di Kota Sibolga biasanya mendapatkan penyuluhan 1 atau 2 kali dalam setahun. Pengalaman berupa penyuluhan tentu sangat dibutuhkan oleh para nelayan guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelatihan yang berkaitan dengan perikanan dan kelautan.

Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Perspektif baru teori neoklasik setelah model Solow percaya bahwa pentingnya transformasi dalam proses pembangunan yang baik tidak terbatas pada peningkatan efisiensi alokasi dan akumulasi faktor (modal, tenaga kerja, dan manusia). Dalam hal ini, kita telah melihat bahwa pendidikan dan keterampilan itu penting, karena pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan faktor manusia, tetapi juga meningkatkan wawasan faktor manusia untuk menerima perubahan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2020¹⁴

¹³ P. Eko Prasetyo, *The Quality Of Growth: Peran Teknologi Dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*, dalam jurnal *Jejak*, vol. 1, No. 1, September 2008, hal. 2

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2020*, Publish

Pendidikan dianggap sangat mempengaruhi keterampilan, perilaku dan sikap seseorang, yang seharusnya dikaitkan dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya, secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dia untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Tetapi para nelayan di Kecamatan Sibolga Sambas dan Sibolga Selatan tingkat pendidikannya masih rendah yaitu lebih dominan tingkat SD dan SMP dikarenakan sesuai dengan pekerjaannya yang membutuhkan tenaga dalam bekerja.

Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Sibolga Sambas dan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa pendapatan nelayan sangat bergantung banyaknya ikan yang ditangkap. Semakin banyak ikan yang dihasilkan di laut maka pendapatan akan meningkat, sebaliknya semakin sedikit ikan yang ditangkap maka pendapatan semakin berkurang. Pada musim puncak pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp. 2.000.0000/trip dan pada musim normal pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp. 500.000/trip. Pendapatan yang diterima oleh nelayan di Kota Sibolga ternyata masih dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kota Sibolga yaitu sebesar Rp 2.768.337 di tahun 2019 pada tahun 2020 mengalami kenaikan 8.51% yaitu sebesar Rp. 3.004.000.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sudah pasti jauh dari kata cukup, artinya pendapatan nelayan tidak sesuai mengingat nelayan sebagai ujung tombak maju dalam mengembangkan industri perikanan dan mereka menghabiskan beberapa hari bahkan berbulan-bulan melaut demi memenuhi kebutuhan keluarga sendiri dan memenuhi permintaan pasar akan ikan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Sibolga.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan tangkap. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan meliputi faktor ekonomi dan sosial yang terdiri dari kepemilikan asset, jam kerja melaut,

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *UMP dan UMK Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah)*, 2020.

pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Berdasarkan BPS Kota Sibolga tahun 2020 produksi ikan di Kota Sibolga mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dalam hal ini tidak sesuai dengan bahwa Kota Sibolga merupakan salah satu kota terbesar penghasil ikan terbanyak.
2. Penurunan jumlah produksi ikan dari tahun ke tahun diikuti dengan jumlah nelayan yang setiap tahunnya mengalami fluktuatif.
3. Kepemilikan asset menentukan banyak tidaknya dalam tangkap ikan.
4. Perubahan cuaca atau iklim mengakibatkan sulitnya memaksimalkan jam kerja melaut dalam tangkap ikan.
5. Rendahnya tingkat pendidikan dalam masyarakat nelayan Kota Sibolga dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan efisiensi dan manajemen waktu dalam penangkapan ikan.
6. Sedikitnya penyuluhan yang diterima oleh nelayan membuat pengetahuan atau pengalaman melaut sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka perlu pembatasan untuk memfokuskan pembahasan yaitu :

1. Pengaruh Kepemilikan Asset terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga.
2. Pengaruh Jam Kerja Melaut terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga.
3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan asset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga?
2. Apakah jam kerja melaut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga?
5. Apakah kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan asset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui jam kerja melaut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
4. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

5. Untuk mengetahui kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Setempat Dan Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah setempat diperlukan meningkatnya frekuensi penyuluhan perikanan khususnya pembinaan nelayan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga diarahkan untuk membuka isolasi mental masyarakat nelayan guna memaksimalkan potensi dan memberikan peluang usaha di bidang perikanan.

2. Bagi Nelayan

Diperlukan adanya komunitas bagi para nelayan agar harga jual ikan tidak terlalu murah dan selain tangkap ikan, pengolahan ikan seperti ikan asin dll terdapat wadah siap jual dengan harga standar dan ini dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Serta adanya anggota organisasi seperti KUD (Koperasi Unit Desa) bertujuan untuk kelompok nelayan dalam menyediakan peralatan serta keperluan nelayan, sehingga nelayan itu memperoleh kemudahan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi keustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dapat digunakan salah satu bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan Secara Umum

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.¹

Pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang diperoleh individu atau kelompok keluarga dalam waktu satu bulan atau dari hasil usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan.

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, pengertian tersebut menitik beratnya pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2008), hal. 265

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Plaza Grapindo, 2003), hal.6

b. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Islam menghargai prestasi, etos kerja dan kemampuan seseorang dibandingkan dengan orang yang malas. Allah yang maha mengetahui, maha bijaksana dan maha berkuasa pun berkuasa melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, kedudukan, jabatan, kekayaan dan semisalnya. Allah telah membagi rezeki dengan cara demikian kepada manusia, tetapi di sebagian dari rezekinya ada yang tidak mau memberikan sebagian dari rezekinya kepada hamba sahaya yang mereka miliki, padahal mereka sama-sama manusia.³ Bentuk penghargaannya adalah sikap islam yang memperkenankan pendapatan seseorang berbeda dengan orang lain, karena usaha dan ikhtiarnya. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا قُلُّ
فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.⁴

Konteksualisasi Ekonomi Islam Rizq atau rezeki menurut Dawan Rahardjo sebuah konsep yang sangat penting di dalam AlQur'an dengan merujuk Ibn Khaldun, Dewan mengatakan konsep-konsep penghasilan, keuntungan, penghidupan, hak milik, laba dan akumulasi modal. Kesemuanya itu dikaitkan dengan peranan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai pengelola sumber-sumber alam. Perwujudan

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*..., hal. 747

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 222

peranan manusia itu menurut Ibn Khaldun menghasilkan sesuatu nilai tertentu yaitu nilai yang ditimbulkan oleh hasil kerja.

Produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Al-Qur'an menyebutkan dengan istilah "beramal" yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi, dan member nilai tambah kehidupan karena produksi terkait dengan proses member nilai tambah bagi manusia.⁵

c. Macam-Macam Pendapatan

Ada beberapa macam-macam pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.⁶

Menurut teori Milton Friend bahwa didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanen income) dan pendapatan sementara (absolute income).⁷

⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 116-117

⁶ Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 40

⁷ Sofyan R Indara dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, dalam *Jurnal AGRINESIA* Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 94

d. Sumber – Sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoritis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu: keahlian (*skill*), yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- 2) Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif pertama, aset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.⁸

e. Pendapatan Nelayan

1) Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di wilayah pesisir, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

⁸ Lisda Rahmasari, *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan* dalam *Jurnal Sintek Maritim*, Vol XVI Nomor 2, Maret 2017, hal. 167

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai.⁹

2) Kepemilikan Alat Tangkap

1. Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau bisa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari jukuran nelayan.

2. Nelayan Jukuran

Nelayan jukuran adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkap ikan dimiliki oleh nelayan jukuran, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap.

3. Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

3) Status Nelayan

1. Nelayan Penuh

Nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan.

2. Nelayan Sambilan Utama

Nelayan tipe ini merupakan nelayan yang menjadikan nelayan sebagai profesi utama tetapi memiliki pekerjaan

⁹ Munzilir Rohma dkk, “Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan, universitas indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.

lainya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan, ia disebut sebagai nelayan.

3. Nelayan Sambilan

Tambahan Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.¹⁰

4) Karakteristik Nelayan

Mubyanto menyatakan bahwa nelayan memiliki lima karakteristik yaitu:

- a) Pendapatan nelayan bersifat harian (*daily inherents*) dan jumlahnya sulit ditentukan selain itu pendapatannya juga tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri.
- b) Dilihat dari pendidikannya, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anaknya rendah pada umumnya.
- c) Dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan pokok.
- d) Bidang perikanan membutuhkan tingkat investasi yang cukup besar yang cenderung mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor lainnya. Oleh karena itu cenderung menggunakan alat-alat sederhana ataupun hanya menjadi anak buah kapal (ABK). Dalam hubungannya dengan pemilik kapal nelayan terlihat pembagian hasil yang tidak saling menguntungkan.
- e) Kehidupan nelayan yang mungkin juga didukung oleh kerentanan, misalnya ditentukan oleh keterbatasan anggota keluarga yang secara langsung dapat ikut dalam

¹⁰ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 91

kegiatan produksi yang jika dibandingkan dengan petani ketergantungan nelayan yang sangat besar pada suatu mata pencaharian yaitu menangkap ikan.¹¹

5) Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (*Total Revenue/TR*) dan semua biaya (*Total Cost/TC*). Jadi Pendapatan (PD) = $TR - TC$. Penerimaan nelayan (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Biaya tetap (*Fixed cost/FC*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (*Variabel cost/VC*) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (*Total Cost/TC*) adalah jumlah dari biaya tetap (*Fixed cost/FC*) dan biaya variabel (*Variabel Cost/VC*), maka $TC = FC + VC$.¹²

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya di perlukan beberapa perlengkapan dan di pengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari:

- 1) Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun keatas baru disebut nelayan di bawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.
- 2) Pendidikan, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah SD atau tidak menempuh

¹¹ Ahmad Ridha, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk*, dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.1 Januari 2017, hal. 648-649

¹² Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 212

pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, menempuh pendidikan sama sekali.

- 3) Pengalaman, apabila seseorang yang dianggap nelayan yang telah berumur 15 tahun sampai 30 tahun, di atas 30 tahun telah dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman (pawing). Hal ini juga merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan di laut.
- 4) Kepemilikan asset seperti Peralatan, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.
- 5) Jam Kerja Melaut seperti faktor jarak tempuh melaut karena semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai. Hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa lama nanti nelayan berada di lautan untuk dapat mencari tempat yang ideal.¹³
- 6) Anggota organisasi atau tidak anggota, apakah nelayan tersebut menjadi anggota organisasi atau tidak, dalam hal ini KUD (Koperasi Unit Desa), disini dimaksud KUD adalah KUD nelayan yang tujuannya adalah untuk kelompok nelayan dan menyediakan peralatan dan keperluan nelayan, sehingga apabila nelayan itu menjadi anggotanya maka nelayan itu memperoleh kemudahan dalam melaksanakan usahanya yaitu nelayan.

¹³ Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 1/2017, hal. 19

- 7) Musim. Musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan musim barat dan musim timur.
- 8) Tata Niaga. Ikan merupakan komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaianya dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitas atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan tersebut diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan demikian juga gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya.¹⁴

Produksi pada dasarnya merupakan proses penggunaan input untuk menghasilkan output. Secara umum fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Output} = f(\text{Input})$$

Fungsi produksi merupakan hubungan yang dirancang untuk mendefinisikan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dengan serangkaian input. Hal ini dapat ditulis dengan suatu persamaan matematis:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana: Q = tingkat produksi (*output*) dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = berbagai input yang digunakan.

Output berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan dengan berbagai kriteria, dan input meliputi antara lain penggunaan tenaga kerja, barang-barang modal, bahan baku, teknologi, dan berbagai input lainnya dengan berbagai satuan. Hal ini dapat ditulis dengan suatu persamaan matematis:

¹⁴ Sofyan R Indara dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, dalam jurnal *AGRINESIA* Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 92

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = tingkat produksi (*output*)

K = modal

L = tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

Maksud dari persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang.¹⁵

Konsep fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependent, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independent, yang menjelaskan (X). Biasanya, penyelesaian hubungan antara Y dan X dilakukan dengan cara regresi, dimana variasi Y akan dipengaruhi oleh variasi X. Fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui skala produksi dalam proses produksi. Model matematis umum fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$Q = A K^{\alpha} L^{\beta}$$

Dimana :

Q = ouput produksi

A = intersept atau parameter efisiensi

K = modal input

L = tenaga kerja input

¹⁵ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Diktat: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hal. 118-119

α = elastisitas input produksi tenaga kerja

β = elastisitas input produksi modal

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diperoleh dengan membuat linear persamaan sebagai berikut:

$$L_N Q = L_n A + \alpha L_n K + \beta L_n L + \varepsilon$$

Dengan meregres persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka akan diperoleh parameter efisiensi (A) dan elastisitas inputnya. Tingkat efisiensi diketahui dari nilai *return to scale*, yang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh elastisitas faktor produksi.¹⁶

Dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, hasil dapat dilihat berdasarkan skala. Jika input ditambahkan dua kali lebih banyak maka output yang dihasilkan lebih dari dua kali, sehingga berlaku *increasing return to scale* (IRTS), artinya penambahan faktor produksi secara bersama-sama akan menambah produksi. Jika output meningkat dengan proporsi lebih kecil maka berlaku *decreasing return to scale* (DRTS), yang berarti penambahan secara bersama-sama justru menurunkan produksi. Jika output meningkat dengan proporsi sama dengan input berlaku *constant return to scale* (CRTS), yaitu penambahan faktor produksi tidak berdampak terhadap produksi (produksi tetap, tidak naik atau turun).

2. Kepemilikan Asset

a. Pengertian Kepemilikan Asset

Asset menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintahan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan

¹⁶ Ibid, hal. 133

jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.¹⁷ Menurut Nandakumar, asset/aktiva merupakan suatu sumber yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (misalnya pembelian atau penciptaan sendiri) dan dari manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan.¹⁸

Aset adalah sumber pendapatan bagi usaha mereka sendiri dan karakteristik umum mereka adalah memberikan layanan atau pendapatan di masa depan serta dapat diartikan sebagai harta yang berharga. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh masyarakat, memiliki manfaat sosial dan ekonomi, serta dapat diukur dengan mata uang.

Asset dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya sebagai berikut:

- 1) Asset lancar adalah asset yang diharapkan untuk segera direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual yang mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya perhiasan.
- 2) Asset tetap adalah asset berwujud yang mempunyai masa manfaat atau dimanfaatkan.
- 3) Asset tak berwujud adalah asset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa digunakan untuk tujuan lainnya, termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Asset diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan mempunyai nilai biaya yang dapat diukur dengan andal. Asset diakui pada saat diterima atau kepemilikannya dan atau penguasaannya berpindah. Kepemilikan asset dalam hal ini

¹⁷Diakses dari situs web <http://ditjenbun.pertanian.go.id/> (pada tanggal 17 februari 2021)

¹⁸ Nandakumar Ankarat dkk, *Memahami IFRS : Standar Pelaporan Keuangan Internasional, Alih Bahasa : Priyo Darmawan*, (Jakarta : Indeks, 2012), hal. 302

meliputi asset rumah tangga nelayan seperti jaring, kapal motor dan kapal motor tempel.¹⁹

Kepemilikan aset dapat diwujudkan sebagai kepemilikan keluarga atas faktor produksi dan kekayaan yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan tingkat konsumsi keluarga. Semakin besar kepemilikan keluarga nelayan, semakin besar peluang keluarga tersebut untuk memperoleh tingkat pendapatan dan mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Pada saat yang sama semakin rendah kepemilikan aset rumah tangga, semakin sedikit peluang untuk masuk ke pasar, sehingga menurunkan tingkat pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset berhubungan negatif dengan kemiskinan rumah tangga.

1) Asset Lancar (*Current Asset*)

Asset lancar adalah asset yang mudah dijadikan kas atau segera dipakai, digunakan, dikonsumsi, diolah dan habis dalam jangka waktu periode normal atau periode satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Menurut S. Munawir yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut:

a) Kas

Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

b) Investasi

Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) merupakan investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

c) Piutang wesel

¹⁹ Ni Putu Cahya Agung Tika Meidiana dan A.A.I.N. Marhaeni, Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin, Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 1, Februari 2019, hal. 62

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam suatu undang-undang.

d) Piutang dagang

Piutang dagang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.

e) Persediaan barang dagang

Persediaan merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.

f) Piutang penghasilan

Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya tetapi diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

g) Persekot

Persekot atau pembayaran yang diterima dimuka merupakan pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.²⁰

2) Asset tetap (*Fixed Asset*)

Menurut Martani et al, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

²⁰ Diakses dari situs web https://www.slideshare.net/Ekky_ARF (pada tanggal 4 maret 2021)

PSAP Nomor 7 menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dari definisi tersebut, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap, yaitu (1) berwujud, (2) mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, (3) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, (4) tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan (5) diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.²¹

b. Kepemilikan Asset Dalam Perpektif Ekonomi Islam

Kepemilikan secara sederhana berarti penguasaan seseorang terhadap sesuatu (asset atau harta), dan asset tersebut dalam genggamannya baik secara rill maupun secara hukum. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa milik adalah keistimewaan (istishash) terhadap sesuatu yang menghalangi orang lain darinya dan pemiliknya bebas melakukan tasharruf secara langsung kecuali ada halangan syar'i. Hasbi ash-Shiddieqy, bahwa milik adalah sesuatu yang mencegah orang yang bukan pemiliknya untuk memanfaatkan dan bertindak tanpa izin si pemilik. Artinya, hak seseorang dalam menguasai sesuatu dan dibolehkannya seseorang untuk mengambil manfaat dengan segala cara yang dibolehkan oleh syara'.

Dari definisi tersebut, kepemilikan merupakan penguasaan terhadap sesuatu asset, baik asset bergerak maupun tidak bergerak. Dimensi penguasaan ini direfleksikan dalam bentuk bahwa orang yang memiliki sesuatu asset berarti mempunyai kekuasaan terhadap asset tersebut, sehingga ia dapat menggunakannya menurut kehendaknya dan tidak ada

²¹ Diakses dari situs web <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-current-asset-yang-termasuk-aset-lancar-aktiva-lancar-adalah/> (pada tanggal 5 maret 2021).

orang lain, baik itu secara individual maupun kelembagaan, yang dapat menghalang-halangnya dari memanfaatkan asset yang dimilikinya itu.²²

Asset diumpamakan seperti darah dalam tubuh yang mengalir disegala lini industri serta terus berjalan demikian, oleh karena itu pentingnya peranan asset dalam produksi, maka dalam Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 66 yaitu:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَّأً
خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرْبِ بَيْنَ

Artinya: *“Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya”*.²³

Dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah pernah menyarankan agar umat islam bekerja meskipun sekedar mencari kayu bakar di hutan yang dapat dijadikan bahan baku modal yang berupa variabel asset, sebagaimana dalam sabdanya:

“Dari Abu Hurairah R.A berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “hendaklah seorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia yang lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah memberi kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR. Muslim).²⁴

Pada ayat lain, alqur'an menjelaskan : *“Allah menghancurkan riba dan menyuburkan sedekah”* (QS Al Baqarah : 276).²⁵

²² Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: kencana, 2017), hal. 25-26

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 274

²⁴ Indri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), hal. 91

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 47

Berangkat dari pendapat dalam mazhab Hanafi, sebagaimana dikutip oleh Wahbah Al Zuhaily dalam kitab *Al Fiqh al Islamy wa Adilatuh*, membolehkan wakaf tunai sebagai modal usaha, karena pada hakikatnya substansi nilai dari uang tersebut dapat bertahan lama, sekaligus banyak manfaatnya untuk kepentingan umat. Menurut mazhab hanafi, uang itu dijadikan modal yang dikelola dengan sistem Mudharabah dan keuntungannya digunakan untuk pihak yang memanfaatkan harta wakaf.²⁶

3. Jam Kerja Melaut

a. Pengertian Jam Kerja Melaut

Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja ialah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan persentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Artinya bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya.

Dijelaskan oleh Masyhuri, bahwa faktor jarak tempuh melaut karena jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai.²⁷ Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan:

- 1) Pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

²⁶ Muhammad Ikhsan Harahap, *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)*, (Laporan Penelitian: FEBI UINSU, 2020), hal. 3.4

²⁷ Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1 Jilid 1/2017, hal. 19

- 2) Pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar pukul 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.
- 3) Pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.²⁸

Panjang pelayaran adalah alokasi waktu yang dibutuhkan nelayan untuk mencapai target penangkapan ikan yang sangat tergantung pada berapa lama nelayan menghabiskan waktu di laut untuk menemukan lokasi yang ideal. Semakin lama nelayan menghabiskan waktu di laut, semakin banyak waktu mereka akan menemukan ikan dan dapat diasumsikan bahwa semakin lama mereka menghabiskan waktu di laut, semakin banyak ikan yang akan mereka hasilkan, tergantung pada ikan yang mereka dapatkan karena tidak ada kepastian. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tangkapan maksimal antara 10-17 jam diukur dalam satuan jam.²⁹

²⁸ Samuel Konoralma dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 02 Tahun 2020, hal. 106-107

²⁹ Lulu Luciana dkk, *Sumber Penghasilan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)*, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian 2017: 2(1) ISSN: 2527-2748, hal. 23

b. Jam Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama islam mengajarkan umatnya selalu berdoa dan berusaha untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat serta terhindar dari sengsara siksa neraka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat mereka harus berupaya bekerja dan beribadah dengan baik. Allah SWT. Tidak akan memberikan rezeki kepada hamba Nya yang tidak mau bekerja keras atau malas dengan sifat malas tersebut mereka tidak dapat merubah kehidupan mereka menjadi sejahtera. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Sesungguhnya Allah yang mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 250

yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia.

Asifuddin didalam disertasinya yang berjudul *etos kerja islami*, menyatakan kerja sebagai berikut: *Pertama*, Kerja itu merupakan aktivitas bertujuan, dengan sendirinya dilakukan secara sengaja. *Kedua*, Pengertian kerja dalam konteks ekonomi adalah untuk penyelenggaraan proses produksi. Jadi merupakan upaya memperoleh hasil. *Ketiga*, Kerja itu mencangkup kerja bersifat fisik dan non fisik atau kerja batin.³¹

4. Pengalaman kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, Menggunakan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga mudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.³²

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai hal-hal atau kemampuan yang dimiliki karyawan ketika melakukan tugas yang diberikan kepada mereka. Memiliki pengalaman yang cukup dan banyak pengalaman, saya berharap mereka memiliki kemampuan yang lebih besar daripada yang tidak berpengalaman.

Menurut Manulang pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena

³¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014), hal. 134.

³² Adhar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone*, Jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), hal. 20

keterlibatannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Sedangkan menurut Elaine B Johnson menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman.³³

Faktor pengalaman, menurut Bill Foster Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas sebuah pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik.³⁴

Menurut Mankiw, Modal manusia yang diperoleh melalui pengalaman kerja juga menentukan volume produksi barang dan jasa. Semakin lama pengalaman kerja, semakin tinggi output, semakin rendah pengalaman kerja, semakin rendah output.³⁵

1) Indikator Pengalaman Kerja

Sa'diyah & Endratno, Karyawan dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Adapun hal-hal yang menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang karyawan sebagai indikator pengalaman kerja sebagai berikut:

a) Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan

³³ Edi Sofian dan Julkarnain, Pengaruh *Pengalaman Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Dutagriya Sarana Medan*, *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol.4 No.2 Nopember 2019, hal. 144

³⁴ Khoirul Efendi Lubis, "*Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*", (Skripsi Program Strata 1 Universitas Sumatra Utara, Medan, 2012), Hal. 22.

³⁵ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 553

untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

d) Jenis pekerjaan

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.³⁶

Dari uraian tersebut terlihat bahwa nelayan yang berpengalaman bergerak dengan lancar, memiliki gerakan yang berirama, cepat bereaksi terhadap tanda dan dapat meramalkan kesulitan yang akan muncul, sehingga lebih siap untuk merespon dan bekerja dengan tenang. Faktor pengalaman teoritis dalam buku tersebut tidak membahas pengalaman sebagai fungsi dari pendapatan atau keuntungan, tetapi dalam kegiatan penangkapan ikan dengan pengalaman yang lebih banyak, nelayan dengan pengalaman memancing yang kaya dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan.³⁷

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Djauzak faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Waktu

Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

³⁶ Mimi Lientesa Irman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru, Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* Volume 1 No 2, Juni 2018 e-ISSN : 2597-5234, hal. 187

³⁷ Malayu Hasibu, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 109

b) Frekuensi

Semakin sering seseorang melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

c) Jenis

Tugas Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

d) Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

e) Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.³⁸

b. Pengalaman Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umat nya untuk memilih calon kerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah Al-Qasas ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.³⁹

³⁸ Ahmadi, Djauzak, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 57

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 388

Maksud dari ayat di atas yaitu seseorang layak di ajak bekerja karena dia memiliki dua sifat baik, yaitu kuat dan amanah, dua sifat ini jika ada pada seseorang maka dia akan menjadi orang yang paling layak untuk melakukan pekerjaan itu, baik itu sebagai buruh, wakil, pegawai, pengawas atau yang lainnya. Sifat pertama adalah amanah, sehingga dia tidak berkhianat dalam barang orang lain yang diterima. Dan kedua adalah kekuatan untuk menjalankan pekerjaan itu, termasuk didalamnya adalah pengalaman dan semangat dalam bekerja serta kebugaran badannya.⁴⁰

Di dalam buku Azhari Akmal Tarigan berjudul Etika Bisnis Islam, Kerja dalam perspektif islam memiliki jangka waktu yang cukup jauh, masa akan datang bahkan hatta yaumi al-qiyamah. Point penting yang harus dicatat adalah dampak kerja atau balasan kerja yang akan kita peroleh sangat tergantung dari apa dan bagaimana kita mengerjakan. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan kebaikan itu sendiri. Sebaliknya, pekerjaan yang buruk akan berdampak buruk. Dengan kata lain, harus melakukannya dengan sebaik mungkin yang dapat kita maksimalkan sebagai optimalisasi hasil kerja dengan jalan melakukan pekerjaan itu sebaik mungkin dengan tetap mempertimbangkan efisiensi dan daya guna setinggi-tingginya. Dari uraian tersebut, jelaslah terdapat hubungan yang erat antara agama dan etos kerja termasuk pengalaman kerja dalam upaya memperoleh hasil.⁴¹

5. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan organisasi. Kemajuan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu sumber daya manusia yang berpendidikan. Berketerampilan tinggi dan menguasai iptek.

⁴⁰ Merta, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir barat)*, (skripsi strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019), hal. 44-45

⁴¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 137-138

Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia memiliki mutu yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas nasional dan turut memajukan bangsa. Pendidikan bermakna untuk mengembangkan manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa.

Kemampuan seseorang untuk bekerja berawal dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti. Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya merupakan sarana bagi penambahan pengetahuan dan keterampilan manusia serta memberikan perubahan sikap dan dorongan untuk berprestasi. Pendidikan dan pelatihan yang intensif akan menambah kecakapan seseorang sehingga pekerja yang dihasilkan akan semakin bermutu dan cepat diselesaikan. Dengan kata lain, pendidikan dan pelatihan adalah kesempatan yang terbuka bagi seseorang untuk berbuat yang lebih baik. Kesempatan dalam hal ini sekaligus mencakup: 1) Kesempatan bekerja 2) Pekerjaan sesuai dengan pendidikan, keterampilan serta minatnya 3) Kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.⁴²

Sukino menjelaskan, pendidikan merupakan investasi yang sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi. Di satu sisi, butuh waktu dan uang untuk menerima pendidikan. Pada masa selanjutnya setelah memperoleh pendidikan, baik masyarakat maupun individu akan diuntungkan. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak berpendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendapatannya. Perbaikan pendidikan telah memberikan banyak manfaat dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴³

⁴² Tita Meirina Djuwita, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai* dalam *Jurnal Manajerial*, Vol. 10, No. 19, Juli 2011, hal.19-20

⁴³ M. Shabri Abd. Majid, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh* dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol. 8, No 1, (Juli- Desember 2014), hal. 18.

Sejalan dengan itu Kusnadi, menyebutkan dalam tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional untuk bekal kerja mencari ikan dilaut latar pendidikan seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan lebih banyak mengandalkan otot serta pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan tersebut biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan.⁴⁴

b. Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi. Hal ini banyak tercantum dalam Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar manusia dapat membangun dan memakmurkan bumi ini dengan kekuatannya sendiri. Ini membutuhkan proses yang panjang. Penciptaan manusia sebagai makhluk Allah SWT juga termasuk sebagai sumber daya manusia Islam. Manusia diciptakan dalam bentuk terbaik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.⁴⁵

Dalam ayat Al-Qur'an di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia Islami adalah manusia yang memiliki keyakinan yang teguh dan mau bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mengurangi kemiskinan. Perkembangan manusia

⁴⁴ Ahmad Ridha, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk* dalam *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.1 Januari 2017, 647

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 597

dalam Islam tentunya harus memperhatikan dua potensi, yaitu jasmani sebagai jasad itu sendiri dan ruh sebagai pengendali jasadnya.

Pendidikan dalam Islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral), agar manusia dalam menjalankan kehidupannya terutama dalam menjalankan aktifitas ekonomi sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karenanya sumber daya manusia Islam, karena potensi yang ada dalam diri manusia islam tersebut dapat membawa kepada kesejahteraan bagi perusahaan saat mereka beribadah (berkerja).⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu dari skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Abdul Manap (2018)	<i>Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan data primer dengan analisis regresi linear sederhana.	Pendapatan nelayan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.	Menambahkan variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.
Darfiana (2019)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan	Biaya bahan bakar minyak, jumlah tenaga kerja, teknologi, pengalaman Kerja	Menambahkan variabel kepemilikan asset dan tingkat

⁴⁶ Djaelany Haluty, "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas" dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2014), hal. 65-66

	<i>Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur</i>	pendekatan eksplanatori dan menggunakan data primer.	dan lama melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan.	pendidikan di Kota Sibolga
Merta (2019)	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)</i>	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan analisis regresi berganda.	Modal kerja, pengalaman kerja dan lamanya waktu melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.	Menambahkan variabel kepemilikan asset dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.
Nirmawati (2018)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajukukan Kabupaten</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data primer dengan analisis regresi linier berganda.	Modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan sedangkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan tapi positif terhadap pendapatan nelayan	Menambahkan variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.

	<i>Bantaeng</i>		di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng.	
Novianti (2016)	<i>Pengaruh Kepemilikan Aset Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis linier berganda.	Kepemilikan asset berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di kecamatan kota baro kabupaten aceh besar.	Menambahkan variabel jam kerja melaut, pengalaman, tingkat pendidikan dan pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
Ahmad Ridha (2017)	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan data primer dan sekunder, dengan model regresi linear berganda.	Secara parsial modal, harga ikan dan Jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan tenaga kerja dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.	Menambahkan variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.
Kafor Alfentino Lamia (2013)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan data primer dengan analisis regresi linear berganda.	Modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap	Menambahkan variabel kepemilikan asset dan jam kerja melaut di Kota Sibolga.

	<i>Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan</i>		pendapatan nelayan Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.	
Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti (2016)	<i>Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru</i>	Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan metode penjelasan dengan analisis regresi berganda.	Perubahan pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, lama melaut, umur nelayan, serta secara negatif oleh harga bensin, pengalaman melaut, dan perbedaan wilayah Kecamatan Barru. Pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor dipengaruhi secara positif oleh pengalaman melaut dan perbedaan wilayah Kecamatan Tanete Rilau serta secara negatif oleh lama melaut dan umur nelayan.	Menambahkan variabel kepemilikan asset dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.
Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe (2017)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten</i>	Penelitian ini menggunakan survei dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis linier berganda.	Modal dan jarak tempuh melaut yang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai. Sedangkan tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap	Menambahkan variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.

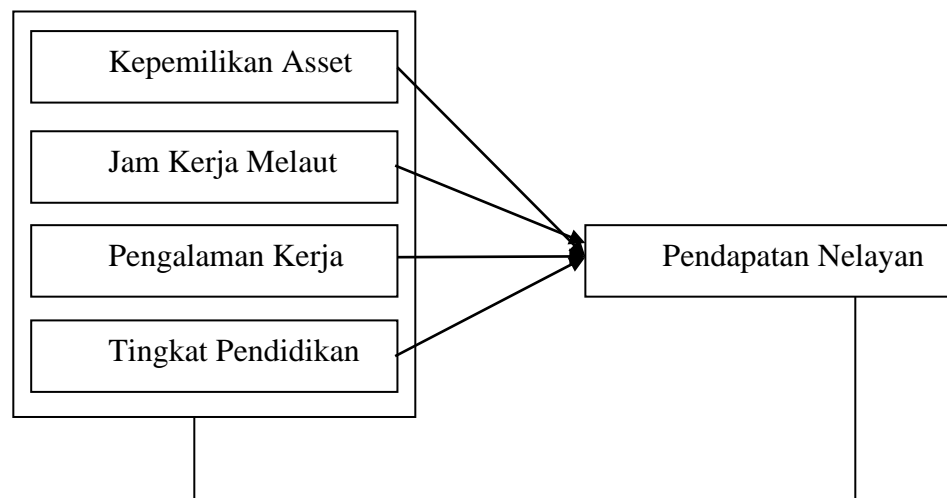
	<i>Gorontalo</i>		pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai.	
Lisda Rahmasari (2017)	<i>Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan</i>	Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kemudian melalui metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Jarak tempuh melaut, lama bekerja, teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.	Menambahkan variabel kepemilikan asset, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan di Kota Sibolga.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Kepemilikan aset dapat diwujudkan sebagai kepemilikan keluarga atas faktor produksi dan kekayaan, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan tingkat konsumsi keluarga. Semakin besar kepemilikan keluarga nelayan, semakin besar peluang keluarga tersebut untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Seperti jam kerja di laut, jam kerja di laut juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena produksi juga dipengaruhi oleh jam kerja. Semakin lama nelayan melaut maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk mencari ikan, dapat diasumsikan bahwa semakin lama waktu melaut atau semakin lama waktu kerja maka ikan yang dihasilkan akan semakin meningkat dengan ikan yang diperoleh, karena tidak ada kepastian untuk melewati akhir.

Mungkin menggunakan lebih banyak waktu. .Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Nelayan berpengalaman bergerak dengan lancar, bereaksi cepat terhadap tanda-tanda, dan dapat meramalkan kesulitan yang akan muncul, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi dan bekerja dengan tenang dan pendidikan dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan, perilaku dan sikap seseorang, yang seharusnya dikaitkan dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya, secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dia untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dalam semua faktor ini, akan mengarah pada pendapatan yang diperoleh. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1

Diagram Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang sering kali harus dibuat oleh peneliti, yakni:

1. Hipotesis Penelitian (Teori)

Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada pengujian apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Hal ini dapat dirumuskan sebagai “kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di kota Sibolga”.

2. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak. Hipotesis statistik dapat dinyatakan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu:

- a) H_{01} = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan asset terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- b) H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan asset terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- c) H_{02} = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jam kerja melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- d) H_{a2} = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel jam kerja melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- e) H_{03} = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- f) H_{a3} = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- g) H_{04} = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- h) H_{a4} = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan.
- i) H_5 = Kepemilikan asset, Jam kerja melaut, Pengalaman kerja, Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran dijelaskan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena penelitian ini memberikan deskripsi tentang persentase pengaruh kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan di Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan di Kota Sibolga. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi adat daerah tertentu.²

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga, dengan sampel di Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021 sampai selesai.

C. Populasi Dan Sampel

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi yang menjadi objek penelitian adalah nelayan dengan jenis perahu motor tempel (*Out Board Motor*) yang

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 8

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2007), hal. 47

³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 32

berjumlah 172 nelayan dengan armada perikanan <5 GT (*Gross Ton*) berjumlah 115 nelayan yang ada di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika kelompoknya besar, peneliti tidak dapat mempelajari semua isi dalam kelompok, hal ini dikarenakan dana atau biaya, tenaga dan waktu yang terbatas, dan peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari kelompok tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili.⁴

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki standar yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan atau tujuan penelitian ini. Berikut adalah kriteria responden nelayan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perahu motor tempel <5 GT (*Gross Ton*) dengan alat tangkap sederhana berupa jaring.

Dalam hal ini sampel yang menjadi objek penelitian adalah nelayan dengan jenis perahu motor tempel (*Out Board Motor*) dengan armada perikanan <5 GT (*Gross Ton*) yang ada di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 115 nelayan.

Tabel 3.1 Jumlah Perahu Motor Tempel Dengan Armada <5 GT

No.	Jenis Armada	Jumlah (Unit)	
		Sibolga Sambas	Sibolga Selatan
1	Motor tempel	24	148
2	Armada perikanan <5 GT	69	46

Sumber: Pencacahan oleh petugas DPKPP Kota Sibolga.

⁴ *Ibid*, hal. 34

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Asset	Didefinisikan sebagai jumlah total asset produktif yang dimiliki oleh rumah tangga nelayan, dinilai dengan satuan mata uang yaitu Rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan asset lancar seperti uang kas tunai berupa tabungan dan perhiasan yang dimiliki. 2. Kepemilikan asset tetap seperti kapal motor temple, alat tangkap ikan seperti jaring, mesin kapal motor dan alat transportasi atau kendaraan yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan serta status rumah yang ditempati seperti sewa. 	Rasio
Jam Kerja Melaut	Didefinisikan sebagai jumlah jam kerja yang dihabiskan nelayan untuk menangkap ikan di laut pada saat turun jaring, dinilai dengan satuan jam dalam setahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jam kerja melaut/trip yang dilakukan oleh nelayan. 	Rasio
Pengalaman Kerja	Didefinisikan sebagai seseorang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu, dinilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya nelayan bekerja sebagai nelayan penangkap ikan. 	Rasio

	dengan satuan tahun.		
Tingkat Pendidikan	Didefinisikan sebagai lama pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan yang diukur dalam satuan tahun.	1. lama pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan yang diukur dalam satuan tahun.	Rasio
Pendapatan Nelayan	Didefinisikan sebagai pendapatan bersih yang dibawa pulang oleh nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi biaya operasional yang dikeluarkan nelayan setiap kali melaut dalam setahun, dinilai dengan satuan mata uang yaitu Rupiah.	1. Jumlah pendapatan kotor yang diterima nelayan dalam melaut/trip 2. Biaya operasional yang dikeluarkan pada saat penangkapan ikan dilaut/trip.	Rasio

E. Sumber Data

Data Primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Adapun data primer diperoleh melalui kuisioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan

pendapat dari para responden yang telah dipilih.⁵ Penelitian ini diperoleh langsung dengan memberikan kuesioner dari sumber pertama (responden) yang telah ditentukan, dalam hal ini bersumber dari nelayan tradisional yang menggunakan perahu motor tempel dengan armada <5 GT (*Gross Ton*) di Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pengamatan langsung pada kegiatan nelayan di Kota Sibolga.

2. Kuisisioner (Angket)

Daftar pertanyaan (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis system untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih.⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data dengan membagikan angket atau daftar pertanyaan dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan kepada masyarakat nelayan di Kota Sibolga.

⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 53

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 203

⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 53

G. Teknik Analisis Data

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat uji penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Pengujian perlu dilakukan uji, maka ujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.⁸

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ table maka butir pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisiten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas ini sangat tergantung pada kesungguhan

⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 62

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 82

responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian. Standar Cronbach's alpha $> 0,6$ maka data dinyatakan riabel.¹⁰

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliable
0,20 s.d 0,40	Agak reliable
0,40 s.d 0,60	Cukup reliable
0,60 s.d 0,80	Reliable
0,80 s.d 1,00	Sangat reliable

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan analisis regresi untuk mendapatkan model regresi yang reliabel, dan asumsi berikut harus dipenuhi, ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal, diagram P-P dapat digunakan untuk menggambarkan distribusi data. Jika data terdistribusi di sekitar garis area dan sepanjang arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan uji Kolmogrov-Smirnov juga dapat digunakan untuk uji normalitas.¹¹

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya

¹⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 70

¹¹ Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011), hal. 181

dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, disebut homoskedastisitas dan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk memeriksa apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, digunakan metode diagram plot dan metode statistik uji Glejser. Jika diagram plot yang terbentuk menunjukkan pola tertentu, maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas dan uji Glejser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi, masalah multikolinearitas harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.¹³

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel penelitian yang pengaruhnya terhadap variabel Y diuji secara individual atau terpisah dengan melihat nilai Sig (p value) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.¹⁴ Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat

¹² *Ibid*, hal. 179

¹³ *Ibid*, hal. 177

¹⁴ *Ibid*, hal. 144

kepercayaan maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- a) H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel atau signifikan $>$ 5%
- b) H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau signifikan $<$ 5%

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent atau tidak.¹⁵ Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan $\alpha = 0,05$ kriteria kualitas produk:

- a) H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel atau signifikan $>$ 5%
- b) H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel atau signifikan $<$ 5%

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama $0 \leq R^2 \leq 1$. Hal ini berarti apabila nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

4. Uji Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan

¹⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodolgi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 112

menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.¹⁶ Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara empat variabel bebas yaitu Kepemilikan Asset, Jam Kerja Melaut, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel terikat Pendapatan Nelayan menggunakan model analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output adalah sebagai berikut:

$$PTN = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 JKM + \beta_3 PK + \beta_4 TP + \mu$$

Karena satuan setiap variabel adalah majemuk, maka harus berupa logaritma natural sehingga linear maka membentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$\ln PTN = \alpha + \beta_1 \ln KA + \beta_2 \ln JKM + \beta_3 \ln PK + \beta_4 \ln TP + \mu$$

Dimana :

$\ln PTN$ = Pendapatan Nelayan tangkap yang dinormalkan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel

KA = Kepemilikan Asset

JKM = Jam Kerja Melaut

PK = Pengalaman Kerja

TP = Tingkat Pendidikan

μ = Standard Error

¹⁶ Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return" dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (September 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

1) Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Wilayahnya seluas 10,77 Km² atau 1.077 Ha yang terdiri dari daratan Sumatera 889,16 Ha daratan kepulauan 187,84 Ha. Secara geografis kawasan ini terletak di antara 01°42' - 01°46' Lintang Utara dan 98°46' - 98°48' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah: Timur, Selatan, Utara pada Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Barat dengan Teluk Tapian Nauli. Letak kota membujur panjang pantai dari Utara ke Selatan menghadap Teluk Tapian Nauli. Sementara sungai-sungai yang dimiliki, yakni Aek Doras, Sihopo-hopo, Aek Muara Baiyon dan Aek Horsik dan Kota Sibolga terletak diatas permukaan laut 0-5.

Pada tahun 2002, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Sibolga, Kota Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan Sibolga Utara dengan empat kelurahan dengan luas area 3,333km², Kecamatan Sibolga Kota dengan empat kelurahan dengan luas area 2,732km², Kecamatan Sibolga Selatan dengan empat kelurahan dengan luas area 3,138km², dan Kecamatan Sibolga Sambas dengan empat kelurahan dengan luas area 1,566km².¹

2) Kecamatan Sibolga Sambas

Kecamatan Sibolga Sambas terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Pancuran Pinang, Pancuran Kerambi, Pancuran Dewa dan Pancuran Bambu. Pancuran Bambu merupakan kelurahan yang paling luas sementara Pancuran Pinang merupakan kelurahan paling kecil.

¹ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2021*, Publish

Secara geografis, batas wilayah Kecamatan Sibolga Sambas yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sibolga Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tapian Nauli, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sibolga Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Sibolga Kota.

Tabel 4.1 Letak Geografis, Topografi dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan, 2020

No.	Kelurahan	Letak Geografis	Topografi	Ketinggian dari Air Laut (meter)
1	Pancuran Pinang	Pantai	Datar	2
2	Pancuran Kerambi	Bukan Pantai	Datar	11
3	Pancuran Dewa	Pantai	Datar	13
4	Pancuran Bambu	Pantai	Datar	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021²

3) Kecamatan Sibolga Selatan

Kecamatan Sibolga Selatan terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Aek Habil, Aek Manis, Aek Parombunan dan Aek Muara Pinang. Kecamatan Sibolga Selatan. Aek Manis merupakan kelurahan yang paling luas sementara Aek Muara Pinang merupakan kelurahan paling kecil.

Secara geografis, batas wilayah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tapian Nauli, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sambas.

Tabel 4.2 Letak Geografis, Topografi dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan, 2020

No.	Kelurahan	Letak Geografis	Topografi	Ketinggian dari Air Laut (meter)
1	Aek Habil	Pantai	Datar	6
2	Aek Manis	Pantai	Datar	5
3	Aek Parombunan	Bukan Pantai	Berbukit	29
4	Aek Muara Pinang	Pantai	Datar	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021³

² Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kecamatan Sibolga Sambas Dalam Angka 2021*, Publish

b. Demografis

- 1) Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan Di Kecamatan Sibolga Sambas

Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan, 2020

Kelurahan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Pancuran Pinang	2.350	2.349	4.699	100,04
Pancuran Kerambil	1.422	1.527	2.949	93,12
Pancuran Dewa	2.463	2.408	4.871	102,28
Pancuran Bambu	3.657	3.507	7.164	104,28
Sibolga Sambas	9.892	9.791	19.683	101,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021

- 2) Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Sambas

Tabel 4.4 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Sambas

Jenis Perikanan Tangkap	2017	2018	2019
Perikanan Laut	155	93	157
Perikanan Umum	2	-	-
Sibolga Sambas	157	93	157

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021⁴

- 3) Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan Di Kecamatan Sibolga Selatan

Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan, 2020

Kelurahan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Aek Habil	3.474	3.334	6.808	104,20
Aek Manis	5.320	5.151	10.471	103,28
Aek Parombunan	5.454	5.289	10.743	103,12
Aek Muara Pinang	2.692	2.632	5.324	102,28
Sibolga Selatan	16.940	16.406	33.346	103,25

³ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kecamatan Sibolga Selatan Dalam Angka 2021*, Publish

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kecamatan Sibolga Sambas Dalam Angka 2021*, Publish

4) Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Sambas

Tabel 4.6 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Di Kecamatan Sibolga Selatan

Jenis Perikanan Tangkap	2017	2018	2019
Perikanan Laut	155	93	157
Perikanan Umum	2	-	-
Sibolga Sambas	157	93	157

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021⁵

5) Karakteristik Nelayan Motor Tempel Skala Kecil (<5 GT)

Usaha penangkapan ikan di Kota Sibolga cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jenis armada yang digunakan dan alat tangkap yang digunakan. Pada setiap sentra perikanan yang ada di Kota Sibolga memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Jenis armada perikanan yang terdapat di Kota Sibolga terdiri dari perahu tanpa motor, perahu/kapal motor tempel (outboard), dan kapal motor (inboard). Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa armada kapal perikanan terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Sibolga Selatan, Sibolga Sambas dan Sibolga Utara.

Tabel 4.7 Jumlah Armada Kapal Penangkapan Ikan di Kecamatan Kota Sibolga Berdasarkan Ukuran Armada Perikanan (Gross Ton)

No.	Jenis Armada	Jumlah (Unit)			
		Sibolga Utara	Sibolga Sambas	Sibolga Selatan	Sibolga Kota
1	Perahu Tanpa Motor	-	-	-	-
2	Motor tempel	174	24	148	-
3	Armada perikanan				
	<5 GT	-	69	46	-
	5 – 10 GT	-	96	57	-
	10 – 30 GT	2	61	47	-
	30 – 50 GT	-	1	6	-

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kecamatan Sibolga Selatan Dalam Angka 2021*, Publish

	50 – 100 GT	-	14	64	-
	>100 GT	-	3	4	-
	Jumlah	176	268	372	-

Sumber: Hasil survey dan pencacahan oleh petugas DPKPP Kota Sibolga

Keseluruhan alat tangkap yang ada di Kota Sibolga masih dioperasikan secara tradisional yaitu dengan memanfaatkan tenaga manusia dalam penebaran (*setting*) dan penarikan jaring (*hauling*), bagi masyarakat Kota Sibolga, alat tangkap *gill net* dikenal dengan berbagai nama anantara lain jaring salam, jaring aso-aso, jaring gagole. Nilai investasi armada penangkapan ikan di Kota Sibolga secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8.

Komponen biaya variabel yang dibutuhkan dalam melakukan satu kali penangkapan diantara adalah bahan bakar, ransum/perbekalan, es balok. Bahan bakar pertalite digunakan untuk mesin kapal. Ransum/pembekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Operasi penangkapan di Kota Sibolga dilakukan oleh satu orang nahkoda dan 3 orang anak buah kapal, secara umum, biaya jumlah variabel mengikuti besarnya kapal yang digunakan, semakin besar kapal yang digunakan semakin tinggi biaya operasional yang dibutuhkan. Biaya tidak tetap perikanan tangkap skala kecil di Kota Sibolga secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.8 Nilai investasi armada penangkapan ikan di Kota Sibolga, 2021

No	Rincian	Vol.	Harga	Nilai investasi	Umur Ekonomis	Nilai penyusutan
1	Kapal Motor Tempel (<5 GT)	1	20.000.000	20.000.000	10 tahun	2.000.000
2	Mesin	2	8.000.000	16.000.000	5 tahun	3.200.000
3	Peralatan tangkap					
	Jaring Ikan	20	215.000	4.300.000	1 tahun	4.300.000

	Jaring Salam	20	187.000	3.740.000	1 tahun	3.740.000
4	Alat Penerangan	1	130.000	130.000	2 tahun	65.000
	Jumlah			44.170.000		13.305.000

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.9 Biaya tidak tetap per trip usaha perikanan tangkap laut berdasarkan ukuran kapal <5GT di Kota Sibolga, 2021

No.	Rincian	Satuan	Volume	Harga	Nilai
1	Bahan Bakar	Liter	85	7.800	663.000
2	Perbekalan	Paket	4	50.000	200.000
3	Es Balok	Balok	10	25.000	250.000
4	Rebo (daun pohon pinang)	-	-	300.000	300.000
	Jumlah				1.413.000

Sumber: Data Primer diolah, 2021

c. Iklim

Kota Sibolga termasuk beriklim tropis dengan suhu maksimum pada tahun 2020 mencapai 37,10°C di bulan Februari. Jumlah hari hujan di Kota Sibolga pada tahun 2020 adalah sebanyak 246 hari, lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 254 hari. Sejalan dengan jumlah hari hujan, rata-rata kelembaban udara Kota Sibolga juga mengalami peningkatan menjadi 85,90 persen pada tahun 2020. Sementara itu, rata-rata kecepatan angin di Kota Sibolga pada tahun 2020 adalah sebesar 0,8 m/det, dan tekanan udara rata-rata 1008 mb.⁶

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Kota Sibolga Dalam Angka 2021*, Publish

2. Deskripsi Responden

a. Umur

Keadaan usia responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur. Berikut data mengenai tingkat umur di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Tabel 4.10 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
25 – 35 tahun	24	20,87 %
36 – 46 tahun	58	50,43 %
47 – 57 tahun	33	28,70 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui tingkat umur nelayan dengan usia 25 – 35 tahun terdapat 24 nelayan atau 20,87% dari responden. Usia 36 – 46 terdapat 58 nelayan atau 50,43% dari jumlah responden. Pada usia 47 – 57 tahun terdapat 33 nelayan atau 28,70% dari total responden.

b. Status Pernikahan

Status pernikahan responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu belum menikah, sudah menikah dan duda. Berikut data mengenai status pernikahan di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Tabel 4.11 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Belum Menikah	3	2,61 %
Sudah Menikah	103	89,56 %
Duda	9	7,83 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada status pernikahan yang belum menikah pada kelompok nelayan terdapat 3 nelayan atau 2,61% dan pada kelompok nelayan dengan status sudah

menikah terdapat 103 nelayan atau 89,56% dari total responden sedangkan dengan status duda terdapat 9 nelayan atau 7,83%.

c. Kepemilikan Tempat Tinggal

Status kepemilikan tempat tinggal responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Berikut data mengenai kepemilikan tempat tinggal di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Tabel 4.12 Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Tinggal

Kepemilikan Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
Milik Sendiri	45	39,13 %
Milik Orang Tua/Mertua	14	12,17 %
Sewa	34	29,57 %
Menumpang	22	19,13 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kelompok nelayan dengan status kepemilikan rumah milik sendiri terdapat 45 nelayan atau 39,13%. Pada kelompok nelayan dengan kepemilikan rumah milik orang tua/mertua terdapat 14 nelayan atau 12,17%. Pada kelompok nelayan dengan kepemilikan rumah sewa terdapat 34 nelayan atau 29,57% dan kelompok nelayan dengan status menumpang terdapat 22 nelayan atau 19,13% dari total responden.

d. Tanggungan Keluarga

Berikut data mengenai jumlah tanggungan keluarga di Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan.

Tabel 4.13 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Jumlah responden	Persentase (%)
1 – 2 orang	23	20 %
3 – 4 orang	64	55,65 %
> 5 orang	28	24,35 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga kelompok nelayan yang paling banyak berjumlah 3 – 4 orang terdapat 64 nelayan atau 55,65% dan kelompok nelayan yang paling sedikit berjumlah 1 – 2 orang terdapat 23 nelayan atau 20% sedangkan > 5 orang tanggungan keluarga terdapat 28 nelayan atau 24,35%.

3. Deskripsi Variabel

a. Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan total penerimaan nelayan yang diperoleh dari hasil melaut pertrip/bulan. Sebagian mekanisme pembagian pendapatan dari hasil tangkapan dikurangi dengan biaya operasional, rata-rata trip yang dilakukan oleh nelayan sebanyak 3-4 trip/bulan. Total penerimaan nelayan dari hasil penangkapan ikan diperoleh dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 15.042.834 dan total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dengan rata-rata biaya per bulan sebesar Rp. 8.969.956.

Komponen biaya operasional yang dibutuhkan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar, es balok, perbekalan, upah anak buah kapal yang terdiri dari satu orang nahkoda dan tiga orang anak buah kapal dan kebutuhan lainnya. Secara umum, jumlah biaya operasional mengikuti besarnya ukuran armada yang digunakan, semakin besar ukuran armada maka semakin tinggi biaya yang dibutuhkan.

Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh nelayan tangkap dari hasil penjualan ikan yang dikurangi dengan biaya operasional. Berikut data rata-rata pendapatan nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Kecamatan Selatan, dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Rata-Rata Pendapatan Nelayan Tangkap

Rincian	Rp/Trip	Rp/Bulan	Rp/Tahun
Penerimaan	3.760.708	15.042.834	150.428.340
Biaya Operasional	2.242.489	8.969.956	89.699.560
Pendapatan	1.518.219	6.072.875	60.728.780

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dalam setahun sangat bervariasi, perbedaan pendapat diantara nelayan sangat dipengaruhi oleh produktifitas nelayan. Berikut data mengenai tingkat pendapatan nelayan dalam setahun, dihitung dengan menggunakan skala 1–10 sehingga memudahkan tampilan tabel distribusi responden di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Kecamatan Selatan.

Tabel 4.15 Hasil Pendapatan Nelayan Dalam Setahun

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp. 45.000.000 – Rp. 55.000.000	27	23,48 %
Rp. 56.000.000 – Rp. 66.000.000	73	63,48 %
> Rp. 67.000.000	15	13,04 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui pendapatan nelayan dalam setahun. Pada kelompok pendapatan nelayan sebesar Rp. 45.000.000 – Rp. 55.000.000 terdapat 27 nelayan atau 23,48% dari responden. Pada kelompok pendapatan sebesar Rp. 56.000.000 – Rp. 66.000.000 terdapat 73 nelayan atau 63,48% dari jumlah responden. Pada kelompok pendapatan lebih dari Rp. 67.000.000 terdapat 15 nelayan atau 13,04% dari total responden.

b. Kepemilikan Asset

Kepemilikan asset merupakan jumlah total asset produktif yang dimiliki oleh rumah tangga nelayan terdiri dari asset lancar dan asset tetap seperti tabungan, kapal motor tempel, mesin kapal motor, alat tangkap ikan dan lainnya. Tingkat kepemilikan asset yang diperoleh nelayan bervariasi, perbedaan kepemilikan asset pada rumah tangga nelayan sangat dipengaruhi oleh jumlah nilai investasi armada penangkapan ikan. Berikut data mengenai kepemilikan asset dihitung dengan menggunakan skala 1–3 sehingga memudahkan tampilan tabel distribusi responden di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Kecamatan Selatan.

Tabel 4.16 Hasil Kepemilikan Asset Nelayan

Kepemilikan Asset	Jumlah Reponden	Persentase (%)
< Rp. 40.000.000	22	19,13 %
Rp. 41.000.000 – Rp. 44.000.000	70	60,87 %
Rp. 45.000.000 – Rp. 48.000.000	23	20 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pada kelompok kepemilikan asset kurang dari Rp. 40.000.000 terdapat 22 nelayan atau 19,13% dari responden. Pada kelompok kepemilikan asset sebesar Rp. 41.000.000 – Rp. 44.000.000 terdapat 70 nelayan atau 60,87% dari jumlah responden. Pada kelompok kepemilikan asset sebesar Rp. 45.000.000 – Rp. 48.000.000 terdapat 23 nelayan atau 20% dari total responden.

c. Jam Kerja Melaut

Tidak adanya aturan jam kerja nelayan dalam melaut menyebabkan perbedaan jam kerja diantara nelayan. Kebiasaan yang dilakukan oleh nelayan di Kota Sibolga dalam menentukan lama melaut sangat berbeda diantara masing-masing nelayan. Nelayan di Kota Sibolga pada umumnya turun ke laut sebanyak 3-4 kali perbulan dan waktu yang dihabiskan dalam sekali melaut bisa 10 hingga 17 jam atau bahkan lebih. Kriteria deskripsi untuk variabel lama melaut dilihat dari lama waktu untuk melaut (jam) yang dihabiskan nelayan di laut ketika jaring ikan turun digunakan untuk menangkap ikan. Berikut data mengenai lama nelayan melaut di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Kecamatan Selatan.

Tabel 4.17 Jam Kerja Melaut Nelayan Dalam Setahun

Lama Jam Bekerja	Jumlah	Persentase %
399 – 547 jam	30	26,09 %
548 – 696 jam	49	42,61 %
697 – 845 jam	23	20 %
846 – 994 jam	13	11,30 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa terdapat responden yang memiliki lama jam kerja melaut sebanyak 399 – 547 jam selama setahun atau 26,09% dari jumlah responden. Kelompok lama jam kerja melaut sebanyak 548 – 696 jam berjumlah 49 responden atau 42,61% dari total responden. Selanjutnya terdapat 23 responden yang memiliki lama jam kerja melaut sebanyak 697 – 845 jam atau 20% dari responden. Kemudian terdapat 13 responden memiliki lama jam kerja selama 846 – 994 jam atau 11,30% dari jumlah responden. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lama jam kerja 548 – 696 jam merupakan waktu terbanyak yang digunakan oleh para nelayan untuk bekerja terdapat 49 responden sedangkan kelompok lama jam kerja 846 – 994 jam merupakan waktu yang paling sedikit digunakan oleh para nelayan terdapat 13 responden.

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan di Kota Sibolga. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Berdasarkan wawancara singkat dengan responden mengenai pendidikan non-formal yang mereka dapat yaitu berupa penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga seperti penggunaan alat tangkap ikan yang lebih ramah lingkungan serta penyuluhan mengenai tata cara penangkapan ikan yang lebih efektif dengan menggunakan alat-alat yang lebih modern. Penyuluhan seperti ini biasanya mereka dapatkan 1 hingga 2 kali dalam setahun. Pengalaman berupa penyuluhan seperti ini tentu sangat dibutuhkan oleh para nelayan guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelatihan yang berkaitan dengan perikanan dan

kelautan. Pengalaman dalam profesi neyalan sangat dibutuhkan oleh setiap nelayan di Kota Sibolga. Oleh sebab itu adanya data tingkat pengalaman nelayan untuk membuktikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga. Data pengalaman nelayan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Pengalaman Kerja Sebagai Nelayan

Lama menjadi neyalan	Jumlah	Persentase %
10 – 15 tahun	20	17,39 %
16 – 21 tahun	41	35,65 %
22 – 27 tahun	35	30,44 %
28 – 33 tahun	19	16,52 %
Total	115	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa terdapat 20 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 10 – 15 tahun. Selanjutnya terdapat 41 respoonden yang memiliki pengalaman kerja selama 16 – 21 tahun. Kemudian terdapat 35 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 22 – 27 tahun dan 19 responden lainnya memiliki pengalaman kerja selama 28 – 33 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja selama 16 – 21 tahun merupakan pengalaman terbanyak yang dimiliki oleh nelayan terdapat 41 responden di Kota Sibolga. Sedangkan pengalaman kerja selama 28 – 33 tahun merupakan pengalaman yang paling sedikit dimiliki nelayan terdapat 19 responden.

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang dimiliki nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Selatan bervariasi dari SD, SLTP/SMP, dan SLTA/SMA. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki nelayan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, wawasan dan pola pikir dalam mengambil keputusan. Pendidikan juga dapat memberi dorongan mental serta merubah sikap dan cara berpikir nelayan untuk lebih maju sehingga akan mempengaruhi dalam teknis operasi penangkapan ikan seperti penguasaan alat tangkap untuk memperoleh tangkapan yang lebih banyak.

Berikut data mengenai tingkat pendidikan nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Selatan.

Tabel 4.19 Tingkat Pendidikan Nelayan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	13	11,31 %
SLTP/SMP	61	53,04 %
SLTA/SMA	41	35,65 %
Total	115	100 %

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan 4.19 diketahui bahwa responden untuk tingkat pendidikan SD berjumlah 13 orang atau 11,31%. Kemudian kelompok tingkat pendidikan SLTP/SMP berjumlah 61 orang atau 53,04% dari jumlah responden. Selanjutnya untuk kelompok tingkat pendidikan SLTA/SMA berjumlah 41 orang atau 35,65%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SLTA/SMP merupakan tingkat pendidikan terbanyak. Sedangkan tingkat pendidikan SD merupakan pendidikan yang paling sedikit dimiliki nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga. Pada umumnya, mereka yang hanya menamatkan pendidikan SD dikarenakan faktor ekonomi dan kesempatan.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau item soal dalam suatu kuisioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Dengan 115 responden nilai rhitung dibandingkan rtabel yaitu $N=115$, $df=N-k$ maka $115-2 = 113$, maka nilai korelasinya positif sehingga butir atau item soal tersebut dinyatakan valid. Penulis menggunakan alat bantu program SPSS versi 22. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid
2. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics			
Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X1 (Kepemilikan Asset)	0,275	0,1832	Valid
Variabel X2 (Jam Kerja Melaut)	0,478	0,1832	Valid
Variabel X3 (Pengalaman Kerja)	0,582	0,1832	Valid
Variabel X4 (Tingkat Pendidikan)	0,457	0,1832	Valid
Variabel Y (Pendapatan Nelayan)	1	0,1832	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Correlations						
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.102	.054	.145	.275**
	Sig. (2-tailed)		.279	.564	.121	.003
	N	115	115	115	115	115
X2	Pearson Correlation	.102	1	.316**	.145	.478**
	Sig. (2-tailed)	.279		.001	.122	.000
	N	115	115	115	115	115
X3	Pearson Correlation	.054	.316**	1	.461**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.564	.001		.000	.000
	N	115	115	115	115	115
X4	Pearson Correlation	.145	.145	.461**	1	.457**
	Sig. (2-tailed)	.121	.122	.000		.000
	N	115	115	115	115	115
Y	Pearson Correlation	.275**	.478**	.582**	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

b. Uji Realibilitas

Uji menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menilai apakah kuisioner ini reliable atau tidak. Skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Tingkat Realibilitas Berdasarkan Tingkat Alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliable
0,20 s.d 0,40	Agak reliable
0,40 s.d 0,60	Cukup reliable
0,60 s.d 0,80	Reliable
0,80 s.d 1,00	Sangat reliable

Berdasarkan hasil jawaban responden, maka hasil uji realibilitas unuk variabel kepemilikan asset (X1), jam kerja melaut (X2), pengalaman kerja (X3) tingkat pendidikan (X4) dan variabel pendapatan nelayan (Y) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

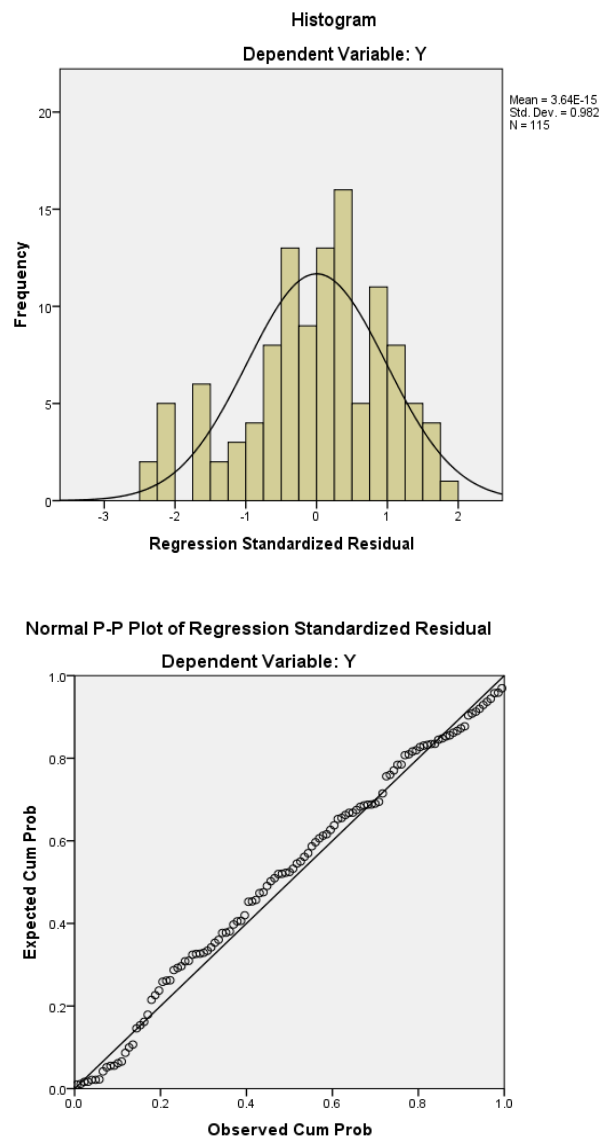
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada output reliability statistics. Di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,642. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada pada kategori “reliable”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Cara untuk melihat normalitas dengan cara analisis statistik dari perolehan hasil output SPSS versi 22. Pengujian terhadap uji normalitas dengan menggunakan penyebaran data melalui grafik P-P plot dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berdasarkan uji Kolmogorof Smirnov (K-S) dengan perolehan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram dan Normal P-P Plot

Tabel 4.22 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07557104
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.051
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

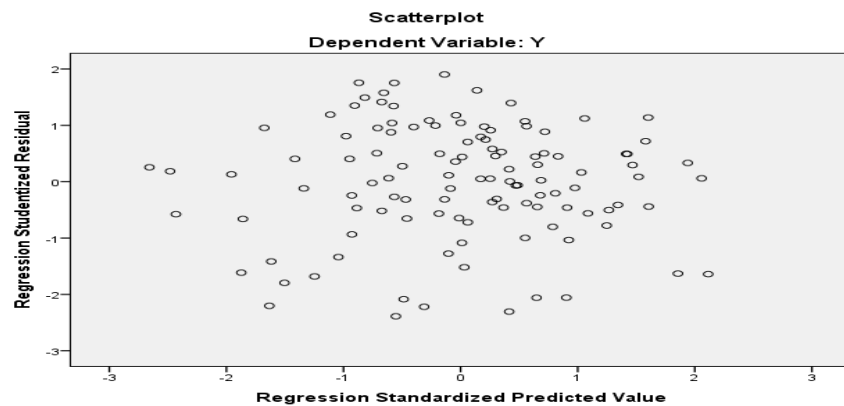
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilainya dibawah 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.22 hasil pengujian normalitas diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan diatas nilai signifikan 0,05 artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian terhadap uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) dan uji glejser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independen dengan perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

1) Metode Grafik



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kriteria yang digunakan adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.2 hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.129	1.509		.748	.456
	X1	-.048	.087	-.052	-.551	.583
	X2	-.032	.021	-.149	-1.505	.135
	X3	.000	.018	-.002	-.015	.988
	X4	-.010	.023	-.046	-.434	.665

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.23 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas diketahui nilai Sig. untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah 0,583, variabel jam kerja melaut (X2) adalah 0,135, untuk variabel pengalaman kerja (X3) adalah 0,988 dan untuk variabel tingkat pendidikan (X4) adalah 0,665. Karena nilai signifikansi (Sig.) keempat variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap uji multikolinierita dalam penelitian ini dengan menganalisis metrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.830	2.555		3.456	.001		
X1	.420	.146	.193	2.866	.005	.971	1.030
X2	.159	.036	.309	4.398	.000	.893	1.120
X3	.144	.030	.377	4.836	.000	.723	1.384
X4	.108	.039	.210	2.790	.006	.773	1.294

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. Pada tabel 4.24 hasil pengujian

multikolinearitas diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah $0,971 > 0,10$, variabel jam kerja melaut (X2) adalah $0,899 > 0,10$, variabel pengalaman kerja (X3) adalah $0,723 > 0,10$ dan variabel tingkat pendidikan (X4) adalah $0,773 > 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel kepemilikan asset (X1) adalah $1,030 < 10,00$, variabel jam kerja melaut (X2) adalah $1,120 < 10,00$, variabel pengalaman kerja (X3) adalah $1,384 < 10,00$ dan variabel tingkat pendidikan (X4) sebesar $1,294 < 10,00$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 115-4-1 = 110$ (n adalah jumlah data dan k adalah variabel independen), sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah 1,65882. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima. Dapat dilihat perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.830	2.555		3.456	.001
	X1	.420	.146	.193	2.866	.005
	X2	.159	.036	.309	4.398	.000
	X3	.144	.030	.377	4.836	.000
	X4	.108	.039	.210	2.790	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 4.25 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asset (X1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,866 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,005 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a1} diterima.
2. Variabel jam kerja melaut (X2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,398 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a2} diterima.
3. Variabel pengalaman kerja (X3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,836 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a3} diterima.
4. Variabel tingkat pendidikan (X4) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,790 > 1,65882) dan taraf Sig. (0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_{a4} diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan nilai signifikan (Sig.) = 0,05 dan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ (jumlah variabel bebas + terikat - 1), dan $df_2 = n - k = 115 - 5 = 110$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas + terikat), sehingga f_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah 2,454. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dapat dilihat perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.695	4	.174	29.372	.000 ^b
	Residual	.651	110	.006		
	Total	1.346	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 4.26 hasil pengujian simultan (uji F) diatas dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 29,372 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($29,372 > 2,454$) dan taraf Sig. ($0,000 < 0,05$), maka model regresi ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga atau dengan kata lain bahwa H_5 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan nilai R koefisien determinasi berkisaran di antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi. Dapat dilihat perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.516	.499	.077

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 4.27 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas berupa kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel terikat berupa pendapatan nelayan sebesar 51,6% sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam model regresi.

4. Uji Model Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda terdiri dari satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Berikut ini di sajikan Uji regresi linier berganda. Dapat dilihat perolehan hasil dari output SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.830	2.555		3.456	.001
	X1	.420	.146	.193	2.866	.005
	X2	.159	.036	.309	4.398	.000
	X3	.144	.030	.377	4.836	.000
	X4	.108	.039	.210	2.790	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (Data Diolah)

Pada tabel 4.28 hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 8,830 sedangkan nilai untuk variabel kepemilikan asset sebesar 0,420, variabel jam kerja melaut sebesar 0,159, variabel pengalaman kerja sebesar 0,144 dan variabel tingkat pendidikan sebesar 0,108. Berdasarkan

hasil tersebut dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda. Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\ln PTN = \alpha + \beta_1 \ln KA + \beta_2 \ln JMK + \beta_3 \ln PK + \beta_4 \ln TP + \mu$$

$$\ln PTN = 8,830 + 0,420 \ln KA + 0,159 \ln JMK + 0,144 \ln PK + 0,108 \ln TP + \mu$$

Adapun dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant (α) sebesar 8,830, artinya jika semua variabel kepemilikan asset (X1), jam kerja melaut (X2), pengalaman kerja (X3) dan tingkat pendidikan (X4) memiliki nilai 0, maka pendapatan rata-rata nelayan tradisional sebesar Rp. 8,830.
2. Koefisien X1 (β_1) sebesar 0,420, artinya bahwa jika kepemilikan asset meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 420.
3. Koefisien X2 (β_2) sebesar 0,159, artinya bahwa jika jam kerja melaut meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 159.
4. Koefisien X3 (β_3) sebesar 0,144, artinya bahwa jika pengalaman kerja meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 144.
5. Koefisien X4 (β_4) sebesar 0,108, artinya bahwa jika tingkat pendidikan meningkat sebesar satu persen maka pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 108.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan asset terhadap tingkat pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel kepemilikan asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan dengan kata lain hipotesis (H_{a1}) diterima.

Berdasarkan teori fungsi produksi Cobb-Douglas bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal. Modal

nelayan dalam hal ini berupa kapal motor, mesin kapal motor dan alat tangkap jaring sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Bila modal meningkat maka produksi juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan output harus diiringi dengan peningkatan input, salah satu input yang dibutuhkan dalam proses produksi merupakan modal. Peningkatan modal dalam hal ini tidak serta merta meningkatkan pendapatan, tetapi penambahan modal dalam hal ini terlebih dahulu harus melihat pertambahan produksi ikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat melaut. Jika pendapatan yang diperoleh dari produksi ikan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka dalam hal ini nelayan bisa menambah modal berupa kapal motor, mesin kapal motor ataupun alat tangkap jaring.

Berdasarkan literature fiqih disebut *ra'sul mal* bahwa modal yang merujuk pada kepemilikan asset berupa uang dan barang merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Oleh karena itu pentingnya peranan asset dalam produksi, maka dalam Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 66 yaitu: *"Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya"*.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan sudah memanfaatkan asset yang dimiliki seperti perahu untuk mendapatkan hasil tangkap yang maksimal demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dina, berjudul kajian tentang kepemilikan aset terhadap perekonomian rumah tangga nelayan tradisional di Nagari Tiku Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset berupa aset lancar, aset tetap dan aset tidak terwujud

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 274

memang sangat mempengaruhi pendapatan dan perekonomian rumah tangga responden.⁸

2. Pengaruh jam kerja melaut terhadap tingkat pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel jam kerja melaut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan kata lain bahwa H_{a2} diterima..

Menurut Hudiyanto, jam kerja ialah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan persentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Artinya bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya. Tidak adanya aturan jam kerja nelayan dalam melaut menyebabkan perbedaan jam kerja diantara nelayan. Kebiasaan yang dilakukan oleh nelayan di Kota Sibolga Kecamatan Sambas dan Selatan dalam menentukan lama melaut sangat berbeda diantara masing-masing nelayan. Nelayan di Kota Sibolga khususnya Kecamatan Sambas dan Selatan pada umumnya turun ke laut sebanyak 3-4 kali perbulan dan waktu yang dihabiskan dalam sekali melaut bisa 10 hingga 17 jam. Para nelayan biasanya ketika terjadi musim terang bulan atau keadaan cuaca sedang membaik dan menghabiskan waktu 10 hingga 17 jam. Sedangkan pada musim peceklik yang terjadi di bulan Oktober sampai dengan Desember nelayan cenderung mengurangi jam kerja melautnya karena cuaca yang tidak baik, tidak jarang nelayan pulang dengan tidak membawa keuntungan. Terkadang jurangan nelayan yang ikut melaut hanya bisa membayar anak buah kapal (ABK) dengan hasil tangkapan ikan saja. Selain itu teknologi penangkapan ikan yang digunakan adalah jaring. Jaring merupakan salah satu alat tangkap ikan tradisional yang digunakan dengan tenaga manusia.

⁸ Dina Sartifa Sari, Junaidi dkk, *Kajian Tentang Kepemilikan Aset Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Nagari Tiku Kabupaten Agam*, dalam *jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, hal. 1-7

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral dan dirinya sendiri. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Ra'd : 11).⁹

Ayat tersebut mempunyai hubungan dengan jam kerja melaut, Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepada hamba-Nya yang tidak mau bekerja keras dengan sifat malas mereka tidak dapat merubah kehidupannya menjadi sejahtera dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Berbeda dengan orang yang rajin dilimpahkan rezekinya dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dilihat dari kondisi para nelayan di Kecamatan Sibolga Sambas dan Sibolga Selatan bahwa dari jam kerja yang mereka gunakan sudah termasuk jam kerja ideal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dahen (2016), berjudul analisis pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan, apabila jam kerja meningkat sebesar satu persen maka pendapatan juga akan meningkat. Pada umumnya penangkapan penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 250

¹⁰ Lovelly Dwindah Dahen, *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*, dalam *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1 (47 - 57), ISSN : 2302 – 1590 E-ISSN: 2460 – 190X, 2016.

3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan kata lain bahwa H_{a3} diterima.

Pengalaman kerja dan pendapatan nelayan memiliki hubungan positif artinya dapat dikatakan bahwa sebagian nelayannya sudah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan dan berpengalaman dalam menguasai alat-alat produksi serta mengetahui kondisi cuaca atau iklim yang terjadi. Sesuai dengan kenyataan bahwa nelayan di Kecamatan Sambas dan Selatan Kota Sibolga berpengalaman kerja diantara 16 sampai 27 tahun.

Menurut Mankiw, modal manusia yang diperoleh melalui pengalaman kerja juga menentukan volume produksi barang dan jasa. Semakin lama pengalaman kerja semakin tinggi output, semakin rendah pengalaman kerja semakin rendah output.¹¹

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon kerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah Al-Qashash ayat 26 yaitu:

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Al-Qashash : 26).¹²

Dari hasil penelitian ayat tersebut dapat dihubungkan dengan pengalaman kerja yaitu setiap pekerja nelayan harus bisa memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa dapat menumbuhkan produktifitas yang semakin tinggi. Pengalaman nelayan itu sendiri seperti yang dijelaskan pada ayat diatas mempunyai kekuatan dalam bekerja serta memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan semangat dalam menjalaninya. Telah dibuktikan bahwa rata-rata telah memiliki pengalaman dalam bekerja diantara 16 sampai 27 tahun.

¹¹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 553

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 388

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dahen (2016), berjudul analisis pendapatan nelayan pemilik payang di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila seseorang sudah lama sebagai nelayan baik pemilik ataupun anak buah kapal, maka nelayan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengidentifikasi kondisi laut.¹³

4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan kata lain bahwa H_{a4} diterima.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dan pendapatan nelayan memiliki hubungan positif artinya dapat dikatakan bahwa sesuai dengan profesi yang dilakukan oleh nelayan yang hanya mengandalkan tenaga dalam bekerja. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan rendah yang dimiliki relevan untuk pekerjaan ini. Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebesar 11,31% nelayan menamatkan sekolah untuk tingkat SD, sebesar 53,04% nelayan hanya menamatkan sekolah untuk tingkat SLTA/SMP dan sebesar 35,65% nelayan menamatkan sekolah untuk tingkat SLTA/SMA.

Penciptaan manusia sebagai makhluk Allah SWT dan juga termasuk sebagai sumber daya manusia Islami. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 yaitu: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S. At-Tin : 4).¹⁴

¹³ Lovelly Dwindah Dahen, *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*, dalam *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1 (47 - 57), ISSN : 2302 – 1590 E-ISSN: 2460 – 190X, 2016.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hal. 597

Dari hasil penelitian yang dapat dihubungkan dengan ayat tersebut bahwa Allah SWT menciptakannya dengan kemampuan memahami, berbicara, mengatur dan berbuat bijak sehingga memungkinkannya menjadi khalifah dimuka bumi sebagaimana yang Allah kehendaki. Tingkat pendidikan itu sendiri memandang tinggi masalah SDM khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral) sehingga potensi yang ada dalam diri manusia islam tersebut dapat membawa kepada kesejahteraan bagi perusahaan saat mereka beribadah (berkerja). Dilihat dari kondisi para nelayan di desa tersebut bahwa dari tingkat pendidikannya masih rendah yang hanya mengandalkan tenaga dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ukkas (2017), berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil di Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Dari segi pendidikan, tenaga kerja industri kecil Kota Palopo dikategorikan cukup. Hal ini ditunjukkan oleh dominan responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 45 orang. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menunjang pengetahuan, wawasan, dan keterampilan sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja.¹⁵

5. Pengaruh kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara silmutan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan kata lain bahwa H_5 diterima.

¹⁵ Imran Ukkas, *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo*, dalam *Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 187 -198 ISSN : 2548 – 4052.

Hasil uji determinan R^2 diperoleh dengan nilai R Square sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas berupa kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel terikat berupa pendapatan nelayan sebesar 51,6% sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam model regresi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kepemilikan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel jam kerja melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Sibolga.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Mengingat alat tangkap yang diperoleh nelayan dipasaran cukup mahal, maka diharapkan pemerintah Kota Sibolga dapat bekerjasama dengan Dinas Koperasi di Kota Sibolga untuk lebih mengoptimalkan dan mengaktifkan kembali kerja koperasi nelayan. Oleh karena itu, dengan menghidupkan kembali koperasi nelayan, nelayan dapat memperoleh harga alat tangkap yang lebih terjangkau.

2. Para nelayan diharapkan lebih banyak dalam menentukan waktu turun melaut dan lokasi penangkapan ikan karena ada musim-musim tertentu yaitu beberapa jenis ikan akan muncul di musim timur dan beberapa jenis ikan di musim barat sepertinya menghilang tanpa jejak dan ada beberapa lokasi tertentu yang bagian ikannya yang lebih banyak.
3. Para nelayan diharapkan agar dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertenakan Kota Sibolga tentang teknik lokasi penangkapan ikan dalam waktu setahun yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitasnya pada jam kerja melaut, pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik untuk menentukan kesesuaian penangkapan ikan wilayah perairan/laut.
4. Untuk tingkat pendidikan diharapkan kepada pemerintahan Kota Sibolga lebih memperhatikan SMK Perikanan dan Kelautan di Kota Sibolga agar mampu bersaing dalam memasuki pasar kerja sehingga saat profesi sebagai nelayan atau meneruskan usaha orang tuanya sebagai nelayan milik dia mampu menguasai teknik dalam penangkapan ikan secara sigap dan efektif.
5. Penelitian lebih lanjut sebaiknya mempertimbangkan variabel lain selain kepemilikan asset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan serta mencari rentang populasi yang berbeda dan lebih luas. Dengan demikian penelitian lanjutan dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pendapatan nelayan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone*. Jurnal Makassar: FEB Universitas Hasanuddin. 2012.
- Ankarat, Nandakumar dkk. *Memahami IFRS : Standar Pelaporan Keuangan Internasional, Alih Bahasa : Priyo Darmawan*. Jakarta : Indeks, 2012.
- Aryanto, Daniel Agustinus dan Sudarti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 1/2017.
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. *Kecamatan Sibolga Sambas Dalam Angka 2021*. Publish.
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. *Kecamatan Sibolga Selatan Dalam Angka 2021*. Publish.
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. *Kota Sibolga Dalam Angka 2020*. Publish.
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. *Kota Sibolga Dalam Angka 2021*. Publish.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *UMP dan UMK Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah)*, 2020.
- Dahen, Lovelly Dwindi. *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*. Dalam *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1. ISSN : 2302 – 1590 E-ISSN: 2460 – 190X. 2016.
- Danil, Mahyu. “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia. 2008.

- Denziana, Angrita, Indrayenti, Ferdinan Fatah. “*Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5 No. 2 (September 2014), Diakses dari situs web <http://ditjenbun.pertanian.go.id/> (pada tanggal 17 februari 2021).
- Diakses dari situs web https://www.slideshare.net/Ekky_ARF (pada tanggal 4 maret 2021).
- Diakses dari situs web <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-current-asset-yang-termasuk-aset-lancar-aktiva-lancar-adalah/> (pada tanggal 5 maret 2021).
- Djauzak, Ahmadi. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Djuwita, Tita Meirina. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai*. dalam *Jurnal Manajerial*, Vol. 10, No. 19. 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2005.
- Haluty, Djaelany. *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*. dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 10 No. 1. Juni 2014.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)*. Laporan Penelitian: FEBI UINSU. 2020.
- Harahap, Isnaini dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Hasibu, Malayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Imsar. *Ekonomi Mikro Islam*. Diklat: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018.
- Indri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Pranadamedia Group. 2015.
- Indara, Sofyan R dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal AGRINESIA* Vol. 2 No. 1 November 2017.

- Irman, Mimelientesa. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru, Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1 No 2, Juni 2018 e-ISSN : 2597-5234.*
- Jacobus, Elvira Handayani dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol.19 No.3, 2018.*
- Joseph, Chricela Natalia dan Debby Likumahua. *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah, Jurnal SOSOQ Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019.*
- Konoralma, Samuel dkk. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 02 Tahun 2020.*
- Lubis, Khoirul Efendi. *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi Program Strata 1 Universitas Sumatra Utara Medan. 2012.*
- Luciana, Lulu dkk. *Sumber Penghasilan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian 2017: 2(1) ISSN: 2527-2748.*
- Majid, M Shabri Abd. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh. Dalam Jurnal Pencerahan, Vol. 8, No 1. Juli- Desember 2014.*
- Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga. 2003.*
- Meidiana, Ni Putu Cahya Agung Tika dan A.A.I.N. Marhaeni. *Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 1 Februari 2019.*
- Merta, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir barat). Skripsi strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung. 2019.*
- Mulyadi. *Ekonomi Kelautan. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.*

- Novianti. *Pengaruh Kepemilikan Aset Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh : Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. 2017.
- Prasetyo, P. Eko. *The Quality Of Growth: Peran Teknologi Dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*. *jurnal Jejak*, vol. 1, No. 1, September 2008.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodolgi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Rahmasari, Lisda. *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan*, *Jurnal Sintek Maritim*, Vol XVI Nomor 2, Maret 2017.
- Ridha, Ahmad, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk*, *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.1 Januari 2017.
- Rohma, Munzilir dkk. *Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan*, universitas indonesia, ISSN :2477-6475 Tahun 2015.
- Sari, Dina Sartifa dkk. *Kajian Tentang Kepemilikan Aset Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Nagari Tiku Kabupaten Agam dalam jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*.
- Sipahutar, Emerson Junior, Achmad Rizal dkk. *Profil Sektor Perikanan Tangkap Kota Sibolga*. *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*, e-ISSN :2715-3096. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukirno, *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta:Plaza Grapindo. 2003.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Sofian, Edi dan Julkarnain. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Dutagriya Sarana Medan*. Dalam *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol.4 No.2 Nopember 2019.

- Tafsir Ringkas Al-Qur'an AL-Karim Jilid II, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Etika dan Spiritualitas Bisnis*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Ukkas, Imran. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo*. Dalam *Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, No.2. Oktober 2017.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT, Grafindo Persada. 2011.
- Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarata: Bimi Aksara. 2007.

CURICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

NAMA : Vivi Priyanti
NIM : 0501171043
TTL : Medan Sinembah/20 Februari 1999
UMUR : 22 Tahun
IPK : 3,68
JENIS KELAMIN : Perempuan
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
PRODI/SEMESTER : Ekonomi Islam/ IX
ALAMAT EMAIL : vivipriyanti11@gmail.com
NO. HP : 0858-3129-2325
ALAMAT : Jl. Limau Manis, Desa Medan Sinembah, Dusun III
Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang



RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD/MI : MI Negeri Medan Sinembah
- SMIP/MTS : MTs. Negeri Tanjung Morawa
- SMA/MA : MA Negeri 1 Tanjung Morawa

NAMA ORANG TUA

- AYAH : Marwan
- IBU : Winingsih

NAMA DOSEN PEMBIMBING

- PEMBIMBING I : Dr. Sugianto, MA
- PEMBIMBING II : Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

LAMPIRAN

Lampiran 1

Adapun lampiran yang pertama yaitu mengenai kuisisioner kuantitatif sebagai berikut:

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

KUISISIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA SIBOLGA

Petunjuk pengisian:

Responden yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data kuisisioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi saya. Oleh karena itu kepada responden, saya sebagai penulis mengharapkan:

1. Bapa/Ibu menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, dan perlu diketahui bahwa jawaban Bapak/Ibu tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Isilah jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
3. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu menyerahkan kepada pemberi kuisisioner.

IDENTITAS RESPONDEN	
	Nama Responden:
	Alamat : Dusun/RW/RT:...../...../.....
	Kecamatan : Sibolga (Sambas / Selatan)
	Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
	Umur :
	Status Pernikahan Responden:
	1. Belum Menikah 2. Sudah Menikah 3. Duda 4. Janda
	Kepemilikan Tempat Tinggal :
	1. Milik Sendiri 3. Sewa
	2. Milik Orang Tua/Mertua 4. Menumpang
	Tanggungjawab Keluarga :
	Lama Melaut : Tahun

No.	Item Pertanyaan
KEPEMILIKAN ASET LANCAR DAN ASET TETAP NELAYAN	
1.	Berapakah tabungan yang bapak/ibu miliki Rp.
2.	Berapakah nilai berhiasan yang bapak/ibu miliki Rp.
3.	Berapakah harga beli kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan Rp.
4.	Berapakah sisa umur penggunaan kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan tahun
5.	Berapakah nilai jual dari kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan jika dijual pada saat sekarang Rp.....
6.	Berapakah harga beli mesin tempel untuk kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan Rp.....
7.	Berapakah sisa umur mesin tempel dari kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan tahun
8.	Berapakah nilai jual dari mesin tempel untuk kapal motor tempel yang bapak/ibu gunakan jika dijual pada saat sekarang Rp.....
9.	Berapakah harga beli alat tangkap jaring yang bapak/ibu gunakan untuk menangkap ikan dilaut Rp.....
10.	Berapakah sisa umur alat tangkap ikan yang bapak/ibu gunakan Tahun
11.	Berapakah nilai jual alat tangkap jaring yang bapak/ibu gunakan jika dijual pada saat sekarang Rp.
12.	Berapakah harga beli alat penerangan yang bapak/ibu gunakan untuk menangkap ikan dilaut Rp.
13.	Berapakah sisa umur alat penerangan yang bapak/ibu gunakan

Lampiran 2

Data Penelitian

No.	Kepemilikan Asset	Jam Kerja Melaut	Pengalaman Kerja	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Nelayan
1	39870000	632	12	9	47000000
2	40000000	524	16	9	53900000
3	43920000	980	20	12	62830000
4	44000000	817	21	12	64630000
5	44300000	531	15	12	49730000
6	44440000	735	28	12	65000000
7	45000000	647	15	12	65300000
8	40430000	445	10	9	50430000
9	39870000	902	21	9	61830000
10	44170000	633	16	6	59430000
11	45000000	826	22	9	63330000
12	44700000	513	15	9	62330000
13	43700000	825	21	9	61300000
14	45600000	704	19	12	62530000
15	44170000	930	29	12	61750000
16	39780000	688	14	6	47930000
17	45000000	872	18	9	68330000
18	42400000	630	25	9	65030000
19	40430000	721	22	9	61830000
20	44170000	671	23	9	60000000
21	45430000	710	25	9	60430000
22	42800000	750	27	9	68330000
23	44170000	966	32	12	63000000
24	41000000	838	30	9	62630000
25	41650000	991	26	12	69230000
26	44000000	553	19	9	63030000
27	45000000	766	22	9	61430000
28	47140000	923	27	12	71230000
29	40000000	614	25	12	66030000
30	47620000	771	30	12	72030000
31	45000000	551	26	12	63830000
32	44380000	528	22	9	61830000
33	41700000	667	14	9	64430000
34	43700000	400	16	9	55730000
35	45000000	560	17	9	55430000
36	39900000	592	12	9	45130000
37	44000000	656	14	9	57830000
38	42165000	704	19	9	58330000
39	44440000	720	17	9	57430000
40	40430000	736	12	6	56830000

41	47400000	704	28	12	74530000
42	45000000	656	23	9	62430000
43	45500000	672	30	12	70000000
44	44000000	640	20	6	56630000
45	41000000	608	27	9	64000000
46	44170000	624	10	6	46330000
47	45000000	608	18	9	57000000
48	44170000	512	29	12	65630000
49	43300000	496	19	9	61430000
50	41600000	576	21	12	65830000
51	41820000	544	32	12	54430000
52	40000000	576	30	9	55730000
53	44000000	608	28	12	55430000
54	40430000	560	18	9	55130000
55	42430000	576	15	9	57830000
56	44170000	592	11	9	48330000
57	45000000	624	20	9	57430000
58	41000000	560	19	9	56830000
59	40000000	528	32	12	64530000
60	41650000	592	27	12	62430000
61	44170000	640	23	9	60000000
62	42300000	656	17	9	56830000
63	44400000	672	25	9	58430000
64	42800000	640	29	12	60000000
65	44400000	544	27	12	65030000
66	44000000	528	18	9	61630000
67	41000000	496	21	9	63430000
68	44000000	464	20	12	64160000
69	41820000	480	23	12	64000000
70	44300000	496	19	9	62430000
71	40000000	544	14	12	60430000
72	42400000	560	18	9	63830000
73	41700000	640	27	9	66030000
74	39870000	576	15	12	54430000
75	43000000	656	27	9	62330000
76	44300000	560	25	12	68000000
77	44000000	528	22	12	61430000
78	39870000	496	30	9	50000000
79	42165000	464	20	12	59300000
80	43920000	512	24	9	69000000
81	44000000	621	26	9	63430000
82	44170000	976	24	12	66230000
83	43300000	634	25	9	64000000
84	44300000	399	27	12	62430000

85	44170000	583	21	12	60430000
86	43000000	678	20	6	63830000
87	41000000	614	19	9	66030000
88	40000000	771	25	9	64430000
89	39800000	531	20	9	52330000
90	44170000	702	17	6	64530000
91	41000000	902	30	9	71330000
92	47400000	524	14	9	55130000
93	44380000	702	21	12	66330000
94	39870000	544	15	6	52330000
95	41600000	688	19	12	69000000
96	39900000	971	31	12	68430000
97	43000000	632	20	6	59300000
98	44250000	736	19	9	65000000
99	44170000	445	22	9	48330000
100	47140000	766	17	9	69330000
101	39870000	553	24	12	54430000
102	44700000	720	27	12	64160000
103	41650000	976	32	9	70000000
104	39800000	513	11	6	50000000
105	47620000	923	15	12	66230000
106	42430000	633	23	9	53900000
107	47400000	710	26	9	63030000
108	45430000	512	18	6	50430000
109	43300000	647	16	12	59430000
110	44250000	634	25	9	52330000
111	39780000	930	28	9	66630000
112	47140000	400	10	6	47930000
113	45600000	771	28	12	72130000
114	42300000	678	20	9	60430000
115	40000000	480	18	6	49730000

Data Penelitian telah dinormalkan dengan logaritma nasional (ln)

No.	Kepemilikan Asset	Jam Kerja Melaut	Pengalaman Kerja	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Nelayan
1	17.50113472	6.448889394	2.48490665	2.197224577	17.66565816
2	17.50439001	6.261491684	2.772588722	2.197224577	17.80264104
3	17.59788036	6.887552572	2.995732274	2.48490665	17.95594322
4	17.59970019	6.705639095	3.044522438	2.48490665	17.98418926
5	17.60649524	6.274762021	2.708050201	2.48490665	17.72211893
6	17.60965052	6.599870499	3.33220451	2.48490665	17.98989783
7	17.62217305	6.472346295	2.708050201	2.48490665	17.99450259
8	17.51508264	6.098074282	2.302585093	2.197224577	17.73609679
9	17.50113472	6.80461452	3.044522438	2.197224577	17.93989924
10	17.60355638	6.450470422	2.772588722	1.791759469	17.90030971
11	17.62217305	6.716594774	3.091042453	2.197224577	17.96386971
12	17.61548406	6.240275845	2.708050201	2.197224577	17.94795341
13	17.59285866	6.715383386	3.044522438	2.197224577	17.9312904
14	17.63541827	6.556778356	2.944438979	2.48490665	17.951157
15	17.60355638	6.835184586	3.36729583	2.48490665	17.93860453
16	17.49887483	6.533788838	2.63905733	1.791759469	17.68525217
17	17.62217305	6.770789424	2.890371758	2.197224577	18.03985947
18	17.56265892	6.445719819	3.218875825	2.197224577	17.99035926
19	17.51508264	6.580639137	3.091042453	2.197224577	17.93989924
20	17.60355638	6.508769137	3.135494216	2.197224577	17.90985512
21	17.63168324	6.56526497	3.218875825	2.197224577	17.91699623
22	17.57204866	6.620073207	3.295836866	2.197224577	18.03985947
23	17.60355638	6.873163834	3.465735903	2.48490665	17.95864528
24	17.52908262	6.7310181	3.401197382	2.197224577	17.95275495
25	17.54481193	6.898714534	3.258096538	2.48490665	18.05294485
26	17.59970019	6.315358002	2.944438979	2.197224577	17.95912136
27	17.62217305	6.64118217	3.091042453	2.197224577	17.93340887
28	17.66863246	6.827629235	3.295836866	2.48490665	18.08142464
29	17.50439001	6.419994928	3.218875825	2.48490665	18.00561974
30	17.6787634	6.647688374	3.401197382	2.48490665	18.09259326
31	17.62217305	6.311734809	3.258096538	2.48490665	17.97173386
32	17.60829948	6.269096284	3.091042453	2.197224577	17.93989924
33	17.54601169	6.502790046	2.63905733	2.197224577	17.98108992
34	17.59285866	5.991464547	2.772588722	2.197224577	17.83602916
35	17.62217305	6.327936784	2.833213344	2.197224577	17.83063152
36	17.50188688	6.383506635	2.48490665	2.197224577	17.62505777
37	17.59970019	6.486160789	2.63905733	2.197224577	17.87301823
38	17.55710105	6.556778356	2.944438979	2.197224577	17.8816271
39	17.60965052	6.579251212	2.833213344	2.197224577	17.86607737
40	17.51508264	6.601230119	2.48490665	1.791759469	17.85557491
41	17.67413279	6.556778356	3.33220451	2.48490665	18.12671229

42	17.62217305	6.486160789	3.135494216	2.197224577	17.94955649
43	17.63322288	6.510258341	3.401197382	2.48490665	18.0640058
44	17.59970019	6.461468176	2.995732274	1.791759469	17.85204944
45	17.52908262	6.410174882	3.295836866	2.197224577	17.97439364
46	17.60355638	6.436150368	2.302585093	1.791759469	17.65130026
47	17.62217305	6.410174882	2.890371758	2.197224577	17.85856183
48	17.60355638	6.238324625	3.36729583	2.48490665	17.99954347
49	17.58366319	6.206575927	2.944438979	2.197224577	17.93340887
50	17.54361073	6.356107661	3.044522438	2.48490665	18.00258622
51	17.54888525	6.298949247	3.465735903	2.48490665	17.81242603
52	17.50439001	6.356107661	3.401197382	2.197224577	17.83602916
53	17.59970019	6.410174882	3.33220451	2.48490665	17.83063152
54	17.51508264	6.327936784	2.890371758	2.197224577	17.82520459
55	17.56336622	6.356107661	2.708050201	2.197224577	17.87301823
56	17.60355638	6.383506635	2.397895273	2.197224577	17.69356304
57	17.62217305	6.436150368	2.995732274	2.197224577	17.86607737
58	17.52908262	6.327936784	2.944438979	2.197224577	17.85557491
59	17.50439001	6.269096284	3.465735903	2.48490665	17.98264079
60	17.54481193	6.383506635	3.295836866	2.48490665	17.94955649
61	17.60355638	6.461468176	3.135494216	2.197224577	17.90985512
62	17.56029764	6.486160789	2.833213344	2.197224577	17.85557491
63	17.60875003	6.510258341	3.218875825	2.197224577	17.88334001
64	17.57204866	6.461468176	3.36729583	2.48490665	17.90985512
65	17.60875003	6.298949247	3.295836866	2.48490665	17.99035926
66	17.59970019	6.269096284	2.890371758	2.197224577	17.93665932
67	17.52908262	6.206575927	3.044522438	2.197224577	17.96544749
68	17.59970019	6.139884552	2.995732274	2.48490665	17.97689052
69	17.54888525	6.173786104	3.135494216	2.48490665	17.97439364
70	17.60649524	6.206575927	2.944438979	2.197224577	17.94955649
71	17.50439001	6.298949247	2.63905733	2.48490665	17.91699623
72	17.56265892	6.327936784	2.890371758	2.197224577	17.97173386
73	17.54601169	6.461468176	3.295836866	2.197224577	18.00561974
74	17.50113472	6.356107661	2.708050201	2.48490665	17.81242603
75	17.57671067	6.486160789	3.295836866	2.197224577	17.94795341
76	17.60649524	6.327936784	3.218875825	2.48490665	18.03501826
77	17.59970019	6.269096284	3.091042453	2.48490665	17.93340887
78	17.50113472	6.206575927	3.401197382	2.197224577	17.72753356
79	17.55710105	6.139884552	2.995732274	2.48490665	17.89811986
80	17.59788036	6.238324625	3.17805383	2.197224577	18.04961706
81	17.59970019	6.431331082	3.258096538	2.197224577	17.96544749
82	17.60355638	6.883462586	3.17805383	2.48490665	18.00864409
83	17.58366319	6.452048954	3.218875825	2.197224577	17.97439364
84	17.60649524	5.988961417	3.295836866	2.48490665	17.94955649
85	17.60355638	6.368187186	3.044522438	2.48490665	17.91699623

86	17.57671067	6.519147288	2.995732274	1.791759469	17.97173386
87	17.52908262	6.419994928	2.944438979	2.197224577	18.00561974
88	17.50439001	6.647688374	3.218875825	2.197224577	17.98108992
89	17.49937747	6.274762021	2.995732274	2.197224577	17.77308038
90	17.60355638	6.553933404	2.833213344	1.791759469	17.98264079
91	17.52908262	6.80461452	3.401197382	2.197224577	18.08282755
92	17.67413279	6.261491684	2.63905733	2.197224577	17.82520459
93	17.60829948	6.553933404	3.044522438	2.48490665	18.01015284
94	17.50113472	6.298949247	2.708050201	1.791759469	17.77308038
95	17.54361073	6.533788838	2.944438979	2.48490665	18.04961706
96	17.50188688	6.878326468	3.433987204	2.48490665	18.04132188
97	17.57671067	6.448889394	2.995732274	1.791759469	17.89811986
98	17.60536593	6.601230119	2.944438979	2.197224577	17.98989783
99	17.60355638	6.098074282	3.091042453	2.197224577	17.69356304
100	17.66863246	6.64118217	2.833213344	2.197224577	18.05438827
101	17.50113472	6.315358002	3.17805383	2.48490665	17.81242603
102	17.61548406	6.579251212	3.295836866	2.48490665	17.97689052
103	17.54481193	6.883462586	3.465735903	2.197224577	18.0640058
104	17.49937747	6.240275845	2.397895273	1.791759469	17.72753356
105	17.6787634	6.827629235	2.708050201	2.48490665	18.00864409
106	17.56336622	6.450470422	3.135494216	2.197224577	17.80264104
107	17.67413279	6.56526497	3.258096538	2.197224577	17.95912136
108	17.63168324	6.238324625	2.890371758	1.791759469	17.73609679
109	17.58366319	6.472346295	2.772588722	2.48490665	17.90030971
110	17.60536593	6.452048954	3.218875825	2.197224577	17.77308038
111	17.49887483	6.835184586	3.33220451	2.197224577	18.01466548
112	17.66863246	5.991464547	2.302585093	1.791759469	17.68525217
113	17.63541827	6.647688374	3.33220451	2.48490665	18.0939806
114	17.56029764	6.519147288	2.995732274	2.197224577	17.91699623
115	17.50439001	6.173786104	2.890371758	1.791759469	17.72211893

Lampiran 3

Hasil Uji Penelitian

Uji Validitas

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.102	.054	.145	.275**
	Sig. (2-tailed)		.279	.564	.121	.003
	N	115	115	115	115	115
X2	Pearson Correlation	.102	1	.316**	.145	.478**
	Sig. (2-tailed)	.279		.001	.122	.000
	N	115	115	115	115	115
X3	Pearson Correlation	.054	.316**	1	.461**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.564	.001		.000	.000
	N	115	115	115	115	115
X4	Pearson Correlation	.145	.145	.461**	1	.457**
	Sig. (2-tailed)	.121	.122	.000		.000
	N	115	115	115	115	115
Y	Pearson Correlation	.275**	.478**	.582**	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115

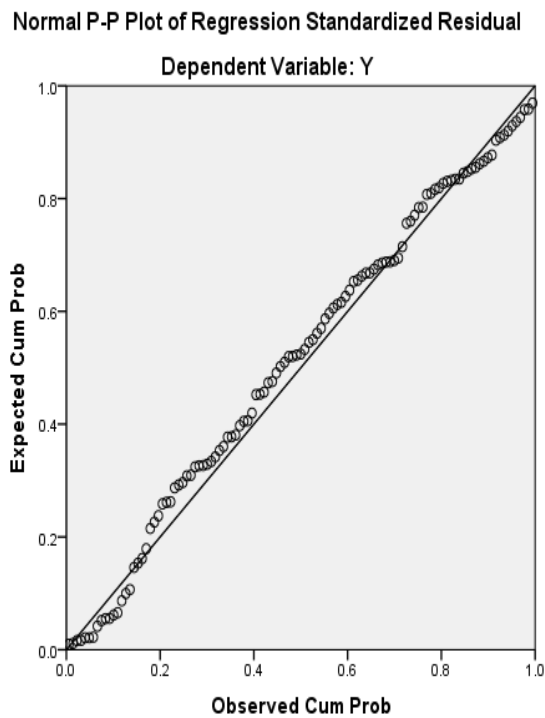
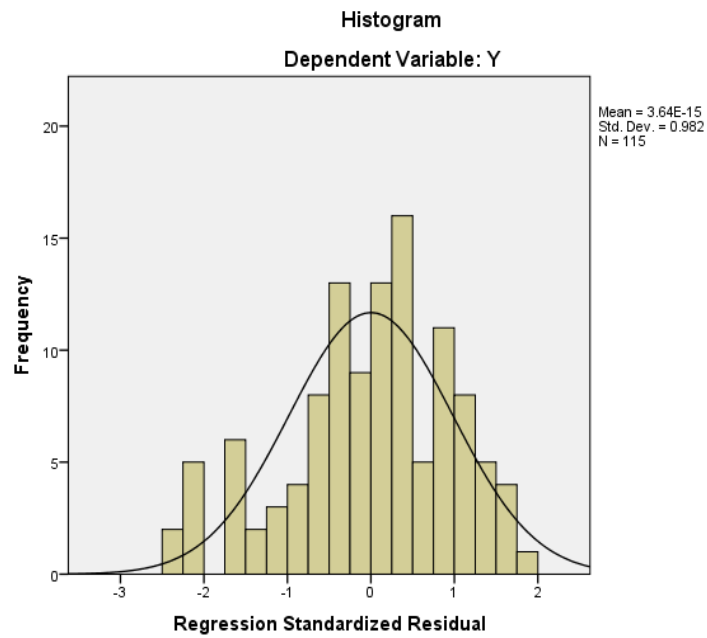
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

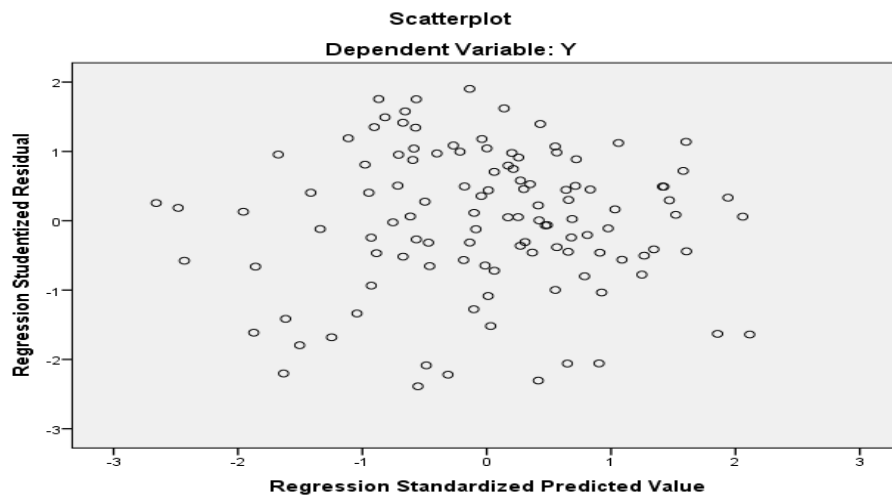


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07557104
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.051
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heterokedasitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.129	1.509		.748	.456
X1	-.048	.087	-.052	-.551	.583
X2	-.032	.021	-.149	-1.505	.135
X3	.000	.018	-.002	-.015	.988
X4	-.010	.023	-.046	-.434	.665

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.830	2.555		3.456	.001		
X1	.420	.146	.193	2.866	.005	.971	1.030
X2	.159	.036	.309	4.398	.000	.893	1.120
X3	.144	.030	.377	4.836	.000	.723	1.384
X4	.108	.039	.210	2.790	.006	.773	1.294

a. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.830	2.555		3.456	.001
X1	.420	.146	.193	2.866	.005
X2	.159	.036	.309	4.398	.000
X3	.144	.030	.377	4.836	.000
X4	.108	.039	.210	2.790	.006

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.695	4	.174	29.372	.000 ^b
	Residual	.651	110	.006		
	Total	1.346	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.516	.499	.077

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.830	2.555		3.456	.001
	X1	.420	.146	.193	2.866	.005
	X2	.159	.036	.309	4.398	.000
	X3	.144	.030	.377	4.836	.000
	X4	.108	.039	.210	2.790	.006

a. Dependent Variable: Y